

**STUDI PILIHAN RASIONAL TENTANG
PEREMPUAN PEMETIK TEH
(Kajian Pada PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S1)
Program Studi Sosiologi



Oleh:
HAFIEDZ AYATAL MAULA
NIM : 1806026106

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
STUDI PILIHAN RASIONAL TENTANG PEREMPUAN PEMETIK TEH
(Kajian Pada PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah)

Disusun Oleh:

Hafiedz Ayatal Maula

1806026106

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji :

Ketua/ Penguji I



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum
NIP.196201071999032001

Sekretaris/ Penguji II



Nur Hasyim, M.A
NIP.2023037303

Penguji III



Dr. Moch. Parmudi, M.Si
NIP.196904252000031001

Penguji IV



Siti Azizah, M.Si
NIP

Pembimbing I



Nur Hasyim, M.A
NIP.2023037303

Pembimbing II



Naili Ni'matul Illiyun, M.A
NIP.199101102018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dengan tanggung jawab yang telah saya berikan di dalamnya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan pihak manapun guna memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juni 2022

Hafiedz Ayatal Maula

NIM : 1806026106

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Studi Pilihan Rasional Tentang Perempuan Pemetik Teh (Kajian Pada PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah)”** Penulisan skripsi diajukan sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana Sosiologi pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tidak lupa Shalawat dan salam kita curahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim dan kita nantikan syafaatNya di yaumul akhir. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu untuk diperbaiki karena banyak keterbatasan dan kekurangan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebagai suatu hasil riset supaya dapat berguna dan menjadi pembelajaran bagi masyarakat luas. Dengan itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan supaya mampu memperbaiki skripsi ini.

Pada penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Mulai dari dukungan yang bersifat moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis akan mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terimakasih ditujukan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor dan penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Mochammad Parmudi, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Nur Hasyim, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1, yang telah membimbing, mengarahkan, menasehati dalam penyusunan skripsi. Ucapan terimakasih sebanyak- banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Naili Ni'matuliliyyun, M.A. Selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membimbing penulis dalam belajar hal baru sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Bapak ibu tercinta, Abah Abu Amar dan Umi Muzayyanah yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan memberikan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
8. Kakak Penulis, Mas Yazid Mubarak yang telah memberikan dukungan baik secara materil dan non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai lulus.
9. Keluarga besar Komplek Arafah PP. AL-Munawwir Yogyakarta, Abah KH. Ijtabahu Robbuhu, Ibu Ny. Musyarofah, serta teman-teman santri yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
10. Keluarga besar PP. Al-Quran Al-Masthuriyah Semarang, Abah K. Zainal Arifin, Ibu Ismah, teman-teman kamar 4, Rofi, Zidni, Zeen, Agung, Albadru, Mukti, Mufti. Yang menjadi penghibur setiap pulang ke kamar.
11. Sahabat penulis, Muamar Mahendra, Amarylis Nurdiana, Idain Qotrunnada, yang telah menjadi tempat bercerita segala hal dan telah mendukung serta membantu penulis dalam keperluan izin penelitian.

12. Teman-teman sepermainan dan seperjuangan, Nala, Nissa, Tita, Rosa, serta Dina yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi. Teman-teman Sosiologi C 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu, tetap semangat semoga kita menemukan jalan kesuksesan masing-masing.
13. Teman-teman KKN SEMANGKUYYY, yang telah menjadi bagian dari perjalanan dalam pengabdian di masa KKN.
14. Terimakasih kepada PT. Pagilaran, staf, mandor kebun, pemetik teh dan lain-lain, yang senang hati sudah menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekitar perusahaan dan melakukan wawancara.
15. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih dan memanjatkan doa semoga apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik dan diterima sebagai amal sholeh. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak hal yang perlu dibenahi. Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak supaya skripsi ini dapat menjadi lebih baik, sehingga penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis

Hafiedz Ayatal Maula

NIM : 1806026106

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

Almamaterku, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

Kedua orang tua tercinta **Abah Abu Amar** dan **Umi Muzayyanah** yang telah menjadi motivator terhebat saya, membesarkan saya, mendidik saya, menuntun setiap langkah saya, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesan saya.

MOTTO

**Hidup adalah masalah pilihan,
dan apa pilihan yang kamu ambil saat ini,
akan menentukanmu di masa yang akan datang.**

(Zig Ziglar)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh struktur kemiskinan dan tingkat ekonomi keluarga yang kurang mendukung yang membuat perempuan mempertimbangkan peran sebagai ibu rumah tangga dan memiliki motivasi untuk meningkatkan derajat ekonomi keluarga dengan mengambil keputusan bekerja sebagai pemetik teh yang akhirnya menjadikan perempuan mendapatkan peran ganda dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pandangan perempuan tentang pekerjaan sebagai pemetik teh, dan bagaimana proses pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif yang bersifat menggambarkan dan menguraikan suatu hal dengan apa adanya. Dalam menyajikan informasi dapat berupa naskah atau gambar sehingga dapat memasukkan kutipan panjang, pendek dan bervariasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data induktif yang dilakukan dengan reduksi data, keabsahan data, dan pengambilan kesimpulan untuk dapat dikelola dan diceritakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pandangan perempuan tentang pekerjaan sebagai pemetik teh dipengaruhi oleh segi ekonomi dan juga segi lingkungan. Proses pengambilan keputusan bekerja sebagai pemetik teh sebagai pilihan rasional didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang tidak spontan dilakukan, pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan faktor internal yang meliputi pertimbangan diri oleh perempuan dan faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga dan kepercayaan yang diberikan oleh suami. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam peran-peran produktif berangkat dari struktur kemiskinan, yaitu situasi sulit dalam ekonomi keluarga. Perubahan peran ini mempengaruhi pola relasi dengan laki-laki atau suami yang ditunjukkan oleh adanya keputusan yang dianggap rasional yang dibuat oleh perempuan menyangkut peran-peran barunya.

Kata Kunci : Pilihan Rasional, Pemenuhan Ekonomi, Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

This research is motivated by the structure of poverty and the economic level of the family that is less supportive which makes women consider the role of housewives and have the motivation to improve the economic status of the family by making decisions to work as tea pickers which in the end makes women get dual roles in the family. The purpose of this study is to describe women's views about work as tea pickers, and how women's decision-making processes are to work as tea pickers.

This study uses qualitative research with a descriptive narrative approach that describes and describes a thing as it is. In presenting information, it can be in the form of text or images so that it can include long, short and varied quotes. Collecting data using non-participant observation techniques, interviews, documentation and literature review. The data analysis used in this research is inductive data analysis which is carried out with data reduction, data validity, and conclusion drawing to be managed and told.

The results of this study indicate that women's views on work as tea pickers are influenced by economic and environmental aspects. The decision-making process of working as a tea picker as a rational choice is based on non-spontaneous considerations, decision-making is related to internal factors including self-consideration by women and external factors including support from family and trust given by husband. This study confirms that the involvement of women in productive roles departs from the structure of poverty, namely the difficult situation in the family economy. This change in role affects the pattern of relationships with men or husbands as indicated by the rational decisions made by women regarding their new roles.

Keywords : Rational Choice, Economy Fulfillment, Family Economy

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Kajian Pustaka	6
1. Pengambilan Keputusan Bekerja oleh Perempuan.....	6
2. Partisipasi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga.....	7
F. Kerangka Teori	9
1. Definisi Konseptual.....	9
a. <i>Konsep Rasional</i>	9
b. <i>Pekerja Perempuan</i>	9
c. <i>Ekonomi</i>	10
d. <i>Keluarga</i>	10
2. Pekerja Perempuan dalam Islam	10
3. Pengambilan Keputusan	12
a. <i>Teori Pilihan Rasional James S. Coleman</i>	12
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Sumber dan Jenis Data	15
a. <i>Data primer</i>	15
b. <i>Data sekunder</i>	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
a. <i>Wawancara</i>	16
b. <i>Observasi</i>	17
c. <i>Dokumentasi</i>	17
4. Teknis analisis data	17
a. <i>Reduksi Data</i>	18
b. <i>Penyajian Data</i>	18
c. <i>Penarikan Kesimpulan</i>	18

H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	18
BAB II. KONSEP PILIHAN RASIONAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEREMPUAN UNTUK BEKERJA.....	20
A. Konsep Pilihan Rasional.....	20
1. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.....	20
2. Unsur Utama Teori Pilihan Rasional.....	21
B. Pengambilan Keputusan	24
1. Pengambilan Keputusan Perempuan untuk Bekerja.....	24
2. Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Keluarga.....	25
BAB III. PT. PAGILARAN BATANG SEBAGAI LOKASI PENELITIAN	27
A. Gambaran Umum Perusahaan	27
1. Sejarah PT. Pagilaran	27
2. Profil Perusahaan.....	29
3. Visi dan Misi Perusahaan	32
4. Struktur Organisasi.....	33
5. Tugas dan Wewenang	35
6. Ketenagakerjaan	37
B. Gambaran Umum Pekerja Pemetik Teh	37
1. Perekrutan Pemetik Teh	38
2. Profil Pekerja Pemetik Teh di PT. Pagilaran.....	39
BAB IV. PANDANGAN PEREMPUAN MENGENAI PEKERJAAN SEBAGAI PEMETIK TEH.....	41
A. Gambaran Umum Keluarga Perempuan Pemetik Teh.....	41
1. Peran Perempuan dalam Rumah Tangga.....	41
2. Pembagian Kerja dalam Keluarga	43
B. Pandangan Perempuan mengenai Pekerjaan Sebagai Pemetik Teh.....	45
1. Pandangan dari Segi Ekonomi.....	45
2. Pandangan dari Segi Lingkungan	50
3. Pemanfaatan Sumberdaya Perempuan dalam Ekonomi Keluarga.....	54
BAB V. PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEKERJA OLEH PEREMPUAN.....	60
A. Beberapa Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan Bekerja	60
1. Dorongan Ekonomi	60
2. Izin dari Suami	63
B. Faktor Pendorong Pengambilan Keputusan Bekerja	67
1. Faktor internal	67
2. Faktor eksternal	68
3. Implikasi Teori	69
BAB VI. PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Unit Produksi PT. Pagilaran.....	25
Gambar 3.2 Logo PT. Pagilaran.....	27
Gambar 3.3 Produk PT. Pagilaran	27
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT.Pagilaran.....	30
Gambar 3.5 Struktur Organisasi Bagian Kebun Pagilaran.....	31
Gambar 4.1 Wawancara Ibu Maryonah (53) 31 Maret 2022	36
Gambar 5.1 Wawancara Ibu Kusmali (55) pemetik teh, 31 Maret 2022	38
Gambar 5.2 Proses Memetik Teh.....	56
Gambar 5.3 Proses Pemupukan Teh	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan hidup merupakan segala sesuatu yang berhubungan dan dibutuhkan manusia, untuk keberlangsungan hidup serta kesejahteraan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan hidup pada dasarnya yaitu terdiri dari kebutuhan atas pangan, sandang dan papan. Seseorang harus bekerja demi mendapatkan uang yang akan digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomian semakin meningkat sehingga banyak keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga saja.

Perkembangan masyarakat saat ini menghasilkan beberapa perubahan terhadap peran dan aktivitas perempuan. Pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, meliputi kedudukan dan peran seorang ibu sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuh anak, namun pada perkembangannya, pembagian kerja tersebut banyak mengalami perubahan yang mendorong seorang ibu harus berperan di sektor ekonomi karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang semakin bertambah. Sistem perekonomian yang berubah di masyarakat, juga membawa dampak pada alokasi perekonomian keluarga. Hal tersebut mempengaruhi perubahan kedudukan perempuan dalam partisipasinya pada mensejahterakan keluarga. Tingkat ekonomi yang kurang mendukung dan kemiskinan yang terjadi, menciptakan situasi yang sulit dalam keluarga, terutama dalam hal ekonomi. Situasi tersebut tentunya menuntut anggota keluarga agar bagaimana mereka dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Melihat kondisi sekarang ini, terlebih di masa pandemi yang masih berlangsung, tidak sedikit keluarga yang masih berada dalam taraf kehidupan ekonomi yang rendah, hal ini juga terjadi di kabupaten Batang, menurut data BPS kabupaten Batang tahun 2020 kemiskinan di kabupaten Batang sebesar 9,13%. Angka tersebut naik dari tahun 2019 yaitu sebesar 8,35% atau naik sebesar 0,78%. Sedangkan jumlah penduduk miskin di kabupaten Batang pada tahun 2020 sebanyak 70,57 ribu jiwa, angka tersebut lebih banyak dari pada tahun 2019 yaitu sebesar 64,10 ribu jiwa yang dalam hal ini penduduk miskin di kabupaten Batang

pada tahun 2020 naik sebesar 6,4 ribu jiwa (Bappelitbang, 2021).

Hal ini terjadi pula pada perempuan pemetik teh di PT. Pagilaran, mereka mempertimbangkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai seorang istri, lalu pilihan atas pertimbangan tersebut adalah bekerja. Ketersediaan kesempatan kerja bagi perempuan di luar peran rumah tangga, membuat perempuan menyesuaikan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah yang tidak hanya menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga, namun juga meningkatkan peran perempuan dalam mengambil keputusan. Perempuan tidak hanya turut andil dalam bekerja demi membantu memenuhi kebutuhan keluarga, namun akses dan kontrol ekonomi perempuan juga harus dijalankan demi mengatur alur ekonomi keluarga, agar sebagian besar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Perubahan ketergantungan ekonomi rumah tangga kiranya berpengaruh terhadap struktur kekuasaan atau wewenang antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga (Farihah, 2017). Kekuasaan dan wewenang dalam rumah tangga seperti membuat keputusan yang berkaitan dengan kepentingan keluarga dan mempunyai kesempatan dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya produktif yang ada dalam keluarga menjadi salah satu faktor perempuan dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya perempuan yang berada di daerah pedesaan mencari pekerjaan dalam rangka untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya, sesuai dengan kemampuan dan waktu senggangnya, seperti pekerjaan sebagai buruh, karena keterbatasan sumber daya seperti kemampuan dan tingkat pendidikan yang rendah membuat perempuan di pedesaan tidak dapat mengakses jenis-jenis pekerjaan yang membutuhkan keahlian tinggi. Salah satu pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian tinggi dan pengetahuan khusus adalah pemetik teh. Pemetikan teh merupakan pekerjaan memetik pucuk teh yang terdiri dari kuncup, ranting muda, dan daunnya. Pemetikan memiliki aturan tersendiri untuk menjaga agar produksi teh tetap tinggi dan tanaman tidak rusak karena petikan. Pemetikan yang tidak teratur menyebabkan pertumbuhan yang tidak merata pada tanaman teh, akibatnya akan berpengaruh terhadap nilai ekonomisnya.

Keberadaan PT. Pagilaran yang berlokasi di desa Keteleng, kecamatan Blado, kabupaten Batang tentunya menjadi faktor besar atas keterlibatan perempuan untuk bekerja, PT. Pagilaran juga membawa pengaruh positif bagi masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan dan beberapa fasilitas perkebunan, masyarakat dapat menggunakan dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupannya sehingga kesejahteraannya meningkat. Keberadaan Perkebunan Teh PT. Pagilaran juga dapat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi masyarakat sekitar desa setempat. Karena dengan melihat kondisi ekonomi keluarga perempuan yang tidak stabil, dan adanya ketersediaan pekerjaan yang menjadi peluang kerja sebagai pemetik teh bagi perempuan yang tinggal di sekitar lokasi PT. Pagilaran, setelah mereka mempertimbangkan peran domestiknya, sampai akhirnya pilihan atas pertimbangan tersebut mengantarkan perempuan pada pengambilan keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh. Selain itu mereka juga tentunya memiliki pemikiran yang rasional atas tindakan yang mereka lakukan sebagai bentuk pencapaian tujuan dari apa yang mereka inginkan, dan tentunya apa yang telah mereka kerjakan akan mendapat imbalan. Dalam hal ini, para perempuan pasti memiliki alasan yang logis melalui pemikiran rasionalnya mengapa mereka memilih bekerja sebagai pemetik teh.

Pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman menyatakan bahwa tindakan individu berangkat dari sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal itu berkaitan dengan struktur sosial dan kebudayaan yang dilihat dari kenyataan sosial yang terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosial yang terjadi. Seperti yang terjadi pada perempuan, mengapa mereka tetap memilih bekerja sebagai pemetik teh dengan upah yang sedikit, tentunya mereka memiliki alasan dan motivasi tertentu, sehingga mereka tetap bertahan dengan pekerjaan tersebut dengan segala risiko yang memungkinkan untuk mereka hadapi. Pengambilan keputusan bekerja sebagai pemetik teh juga berkaitan dengan pandangan masyarakat yang ada pada tempat tinggal para perempuan yang menganggap bahwa perempuan yang banyak melakukan aktivitas diluar rumah merupakan sesuatu yang kurang pantas dan dianggap tabu. Tetapi Tingkat ekonomi yang kurang mendukung dan kemiskinan, menuntut perempuan untuk bekerja dalam keadaan apapun untuk

membantu mencukupi perekonomian keluarga. Pandangan mengenai perempuan yang bekerja sesuai dengan QS At-Taubat ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”. (RI, 1996).

Perempuan yang memiliki peran sebagai pekerja tidaklah dilarang dalam Islam. Seperti yang terdapat dalam ayat diatas, bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan diperintahkan oleh Allah SWT untuk bekerja, baik itu pekerjaan yang dilakukan di dalam maupun di luar rumah, selama pekerjaan yang mereka lakukan dapat menjaga nilai agama dan terhindar dari dampak negatif dari pekerjaannya terhadap diri dan keluarganya. Dengan makna lain, Islam tidak melarang perempuan memainkan peranannya untuk bekerja, selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan juga ia tidak mengabaikan perannya sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman, menjadi hal yang umum apabila perempuan bekerja. Meski demikian, peran perempuan dalam dunia pekerjaan tentunya memiliki banyak pengaruh. Seperti perempuan dapat berpartisipasi dalam hubungan yang lebih seimbang antara suami dan istri, hal ini akan mengakibatkan harga diri perempuan meningkat karena mereka bekerja bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan perekonomian saja, namun sebagai bentuk aktualisasi diri (Halim, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Pilihan Rasional Tentang Perempuan Pemetik Teh (Kajian pada PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pandangan perempuan tentang pekerjaan sebagai pemetik teh di PT. Pagilaran ?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh di PT. Pagilaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan perempuan mengenai pekerjaan sebagai pemetik teh di perkebunan milik PT. Pagilaran.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana proses pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan dan perbandingan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan, juga sebagai referensi untuk pengamatan dan pengetahuan yang terjadi di masyarakat.
- b. Bagi akademisi atau universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta acuan bagi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi atau penelitian yang berhubungan dengan tema dan masalah dalam penelitian ini.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian literatur dalam penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat digunakan masyarakat sebagai pengetahuan dalam memilih pekerjaan terkhusus pada kaum perempuan.

- b. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan antisipasi marginalisasi kepada pekerja perempuan.
- c. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengentasan kasus kesetaraan gender dan marginalisasi kaum perempuan di bidang kerja.
- d. Menampilkan gambaran yang jelas secara rinci dan mendalam mengenai fenomena tentang peran ganda perempuan yang terjadi di masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Studi tentang pilihan rasional mengenai perempuan pemetik teh, yang pada hal ini mengarah pada pekerja perempuan dan termasuk kedalam pembahasan pengambilan keputusan perempuan dalam keluarga, bukanlah studi baru. Karena tidak sedikit peneliti dan ahli yang sudah membahas tentang permasalahan tersebut. Maka dari itu, peneliti akan mengelompokkan kajian pustaka menjadi dua kelompok.

1. Pengambilan Keputusan Bekerja oleh Perempuan

Kajian tentang pengambilan keputusan oleh perempuan dalam keluarga khususnya dalam hal bekerja, telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya, Nurul Aeni (2019), Imammul Insan (2020), Rudy Catur Rohman K (2017) dan Achmad Azizi (2017).

Artikel yang ditulis oleh Nurul Aeni (2019) berjudul *Pengambilan Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia Perempuan*. Dalam jurnal LITBANG BAPPEDA Kabupaten Pati, yang membahas tentang faktor utama pengambilan keputusan menjadi pekerja migran perempuan dan faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan menjadi pekerja migran.

Artikel yang ditulis oleh Imammul Insan (2020) berjudul *Konformitas Pada Remaja Akhir Putri: Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Wanita*. Dalam jurnal PSIMAWA UTS, yang membahas tentang pengaruh sosial kelompok menjadi sebuah keadaan dalam lingkup sosial yang mendasari seseorang menjalankan peran bersosial dalam lingkungan dan apakah ada pengaruh konformitas terhadap pengambilan keputusan Menjadi tenaga Kerja Wanita pada Remaja Akhir Putri di Kabupaten Lombok Barat.

Artikel yang ditulis oleh Rudy Catur Rohman Kusmayadi (2017) berjudul *Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Mengenai Pekerja Wanita dalam Industri Pengolahan Tembakau PR. Tali Jagad di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)*. Dalam jurnal Gender Equality, yang membahas tentang kesetaraan perempuan mengusulkan perempuan dan laki-laki memiliki status dan kondisi yang sama untuk mendapatkan hak asasi manusia sepenuhnya, potensi dan kehidupan keluarga secara proporsional.

Artikel yang ditulis oleh Achmad Azizi, Hikmah, Hikmah, Sapto Adi P (2017) berjudul *Peran Gender dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan di Kota Semarang Utara, Jawa Tengah*. Dalam jurnal sosial ekonomi dan kelautan, yang membahas tentang peran gender dalam pengambilan keputusan pada rumah tangga nelayan dan telah dilakukan pada tahun 2007.

Kajian di atas membahas tentang bagaimana pengambilan keputusan oleh perempuan hanya berdasarkan adanya kesempatan kerja bagi perempuan yang kemudian munculnya motivasi untuk pemenuhan ekonomi keluarga, perbedaan pada penelitian ini akan membahas tentang proses pengambilan keputusan oleh perempuan yang di dasarkan pada rasa empati dan tanggung jawab perempuan dalam keluarga dan dikontekskan pada teori pilihan rasional.

2. Partisipasi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga

Kajian tentang partisipasi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya, Astri Yuni Lestari (2019), Wulan Mustika (2017), Fitri Februari (2019) dan Stevany Afrizal (2021).

Artikel yang ditulis oleh Astri Yuni Lestari, Sahadi Humaedi, Binahayati Rusyidi (2019) berjudul *Partisipasi Perempuan dalam Program Terpadu Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kec Cimahi Utara Kota Cimahi*. Dalam jurnal SHARE social and work, yang membahas tentang partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam kegiatan ekonomi yang efektif

program terpadu P2WKSS di RW 12 Desa Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi

Artikel yang ditulis oleh Wulan Mustika (2017) berjudul *Peran Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Sumbangan Ekonomi Keluarga*. Dalam jurnal Makalah Kolokium, yang membahas tentang program pemberdayaan masyarakat dengan tingkat pekerjaan rumah tangga perempuan dan menganalisis hubungan antara peran perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat dengan tingkat pekerjaan rumah tangga perempuan.

Artikel yang ditulis oleh Fitri Februari (2019) berjudul *Studi Buruh Kerupuk Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Kerupuk di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda)*. Dalam jurnal Universitas Mulawarman, yang membahas tentang perubahan kesejahteraan perempuan yang bekerja sebelum dan sesudah seperti apa, menjelaskan faktor-faktor perempuan bekerja sebagai buruh kerupuk, dan untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

Artikel yang ditulis oleh Stevany Afrizal (2021) berjudul *Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)*. Dalam jurnal Indonesian Sociology, Education and Development, yang membahas tentang peran ganda yang dimiliki oleh perempuan pada era saat ini, dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga, serta memiliki harapan untuk hidup lebih baik lagi dalam pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga.

Kajian di atas, membahas tentang bagaimana program pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan partisipasi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga, kemudian perbedaannya pada penelitian ini akan membahas tentang partisipasi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga itu muncul atas pilihan diri sendiri.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Konsep Rasional

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio yang berarti logika berpikir manusia pada umumnya. Rasionalitas sama dengan pertimbangan atau pikiran yang logis. Oleh karena itu, rasional adalah gagasan seseorang yang didasarkan pada penalaran yang rasional dan logis (Kebudayaan, 1998).

Rasionalitas muncul dalam menghadapi banyak pilihan yang dihadapkan, yang memungkinkan untuk bebas memilih dan memutuskan pilihan. Suatu pilihan dapat dianggap wajar jika pilihan tersebut dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Pilihan rasional yang dibuat akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap dan tindakan (Rejeki, 2016).

b. Pekerja Perempuan

Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan hak atas perlindungan kemanusiaan yang layak”. Negara menawarkan kepada seluruh warganya dengan mendapatkan kesempatan kerja dalam pembangunan tanpa adanya diskriminasi pada laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini termasuk perempuan juga berhak atas pekerjaan dan perlindungan. Sementara itu, pasal 1 (2) UU Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003 menetapkan bahwa pekerja “merupakan seseorang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna pemenuhan kebutuhan dirinya atau masyarakat” (Mubarok, 2019).

Dari sini dapat disimpulkan mengenai pengertian pekerja perempuan merupakan, perempuan yang dapat bekerja untuk mendapatkan barang atau jasa dalam pemenuhan kebutuhan sendiri atau masyarakat. Pada penelitian ini, buruh yang dimaksud yaitu seorang istri yang telah menikah dan bekerja di PT. Pagilaran sebagai pemetik Teh di Kabupaten Batang Jawa Tengah.

c. Ekonomi

Kata ekonomi adalah serapan dari bahasa Inggris yaitu *economy*. Sedangkan *economy* berasal dari bahasa Yunani *oikonomia* yaitu kebersihan. Ekonomi diartikan sebagai ibu rumah tangga dalam upaya mengambil keputusan dan mengamalkannya dalam kaitannya dengan distribusi sumber daya dari anggota rumah tangga yang terbatas (Indriyanti, 2009).

Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud dengan ukuran standar meliputi konsep ekonomi yang luas, bukan hanya dalam aspek finansial, namun harus memperhitungkan segala jenis aset yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan definisi tersebut, kemiskinan sekelompok orang berkaitan dengan penghasilan dan keperluan. Estimasi keperluan hanya merujuk pada yang dasar atau minimum guna mendapatkan kehidupan yang sesuai. Jika pendapatan seseorang atau keluarga tersebut kurang mencukupi keperluan minimum, maka digolongkan miskin (Effendi. T. N, 1997).

d. Keluarga

Unit keluarga pusat, terdiri dari ibu, ayah, dan anak, merupakan unit yang sempurna dalam masyarakat industri, karena hal tersebut maka permintaan produk terus menerus akan tumbuh tanpa keluarga pusat menetapkan batasan tersendiri. Tetapi, keluarga inti hanyalah salah satu wujud pengelompokan keluarga. Oleh karena itu rencana membangun kepekaan gender perlu keluarga sebagai suatu kesatuan dalam perencanaan pembangunan tidak dapat menjamin adanya pemerataan manfaat diantara anggota keluarga. Berdasarkan pendapatan anggota keluarga yang terpisah, terlihat jelas mengenai meningkatnya pendapatan dapat mempengaruhi dinamika dan pola konsumsi keluarga (Mosse, 2007).

2. Pekerja Perempuan dalam Islam

Al-Quran membahas mengenai perempuan dalam berbagai bab, ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan. dimulai dari ayat yang

membahas tentang hak maupun kewajibannya. Jika kita membahas partisipasi perempuan dalam dunia kerja pada masa awal Islam, maka dapat dikatakan bahwa Islam memperbolehkan perempuan aktif dalam berbagai aktivitas dalam berbagai bidang, di ruang publik maupun domestik, selama pekerjaan tersebut masih dilakukan dengan terhormat, santun, serta mereka dapat melakukan sesuai dengan ajaran agama dan dapat menghindari hal negative dari pekerjaan tersebut (Muhanif, 2002).

Seperti yang terdapat pada QS surah An-Nahl ayat 97 :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Dari ayat tersebut, menjelaskan tentang persamaan laki-laki dan perempuan dalam Islam, hal itu sesuai dengan konsep sosiologi gender yang mengajarkan bentuk dari bagaimana masyarakat memandang laki-laki dan perempuan sebagai kesetaraan tanpa melihat jenis kelamin dalam segala aktivitas yang dilakukan termasuk dalam dunia kerja, tidak seharusnya ada diskriminasi dan pandangan negatif terhadap perempuan dalam bidang ini. Maka dari itu, dapat disimpulkan antara laki-laki dan perempuan persamaan dalam hak dan kewajiban, termasuk dalam hal pekerjaan. Bukti bahwa tidak ada pembeda antara laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja adalah kisah hidup Khadijah binti Khuwailid Ra. Khadijah merupakan sosok perempuan yang mampu mengantarkan kesuksesan Rasulullah. Segala perlengkapan perang Nabi selalu dicukupi oleh Khadijah. Hal semacam ini tidak dilarang oleh Nabi. Oleh karena itu, tidak wajar bila kini perempuan yang bekerja diperdebatkan, sedangkan telah jelas Khadijah pun juga berdagang dan berbisnis (Sari, 2020).

Jika dikontekstualisasikan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu perempuan yang bekerja sebagai buruh pemetik teh, hal itu tentunya juga sesuai dengan konsep gender dan diperbolehkan dalam islam, karena apa yang mereka lakukan adalah bentuk amal saleh dan kegiatan yang positif guna tercapainya ekonomi keluarga yang sejahtera.

Penelitian ini akan membahas mengenai partisipasi perempuan yang bekerja dalam keluarga. Jika mendalami studi gender dalam manajemen keluarga, hal itu juga terletak pada strategi yang tepat dalam menciptakan keluarga yang harmonis, saling mengerti dimana ada keadaan perempuan yang harus berkarir dan membagi tanggung jawab antara rumah tangga dan masalah yang berkaitan dengan publik (urusan di luar rumah), begitupun laki-laki yang seharusnya ikut membagi perannya dalam keluarga untuk membantu perempuan dalam aktivitas di ranah domestik. Namun pada intinya semua keluarga memerlukan pemahaman yang ideal dan tepat dalam kondisi yang berbeda. Pemahaman mengenai pemilihan media dan jenis komunikasi yang tepat dapat mempermudah dalam mencapai tujuan keluarga tersebut. Setiap komponen keluarga akan dapat saling mengetahui tanggung jawab dan hak masing-masing untuk dapat menyelesaikan kewajiban rumah tangga dalam keluarga tersebut dan akan sangat terbantu karena saling mengerti mengenai pembagian tugas yang fleksibel (Djafri, 2015).

3. Pengambilan Keputusan

a. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Teori pilihan rasional menurut coleman adalah tindakan seseorang yang rasional berlanjut dengan berfokus pada hubungan mikro dan makro, atau bagaimana hubungan tindakan individu mengarah pada perilaku sistem sosial. Teori ini berasal dari tujuan dan niat aktor, terdapat pandangan tentang dua kekuatan utama tindakan. Pertama, dengan sumber daya yang terbatas, bagi aktor dengan

sumber daya yang besar dianggap lebih mudah untuk mencapai tujuan, dan kedua, tindakan individu aktor dan tindakan agen individu (S.Coleman J. , 2008).

Sumber daya adalah segala potensi atau hal-hal yang dimiliki. Yang dalam hal ini sumber daya manusia, yaitu potensi diri yang dimiliki oleh manusia, dan potensi alam yang tersedia. Sedangkan aktor adalah seseorang yang menjalankan suatu tindakan. Dalam hal ini, individu tersebut yang menggunakan sumber daya dengan baik. Sedangkan Aktor dilihat sebagai individu yang mempunyai tujuan, aktor juga mempunyai pilihan dari nilai-nilai yang mendasari yang mereka gunakan untuk membuat pilihan, yaitu pertimbangan yang mendalam berdasarkan kesadaran mereka, Selain itu, aktor juga memiliki hak untuk memilih dan bertindak untuk menjadi keinginannya. Sementara sumber daya adalah di mana aktor memiliki kendali dan memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga termasuk dalam hal yang dapat dikendalikan oleh aktor (S.Coleman J. , 2008). Coleman juga membahas interaksi antara aktor dan sumber daya pada sistem sosial dalam tingkatan. Basis minimum dari sistem sosial adalah operasi dua aktor, di mana aktor mengendalikan sumber daya yang menarik. Setiap tujuan yang dimiliki aktor, selalu dimaksimalkan untuk ekspresi kepentingannya, yang mencirikan saling ketergantungan tindakan aktor. Dalam kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa tidak semua individu bertindak secara rasional (S. Coleman J. , 2008).

Pada “Studi Pilihan Rasional Perempuan Pemetik Teh (Kajian pada PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah)” Teori pilihan rasional ini fokus pada dua elemen, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor di sini adalah seorang perempuan pekerja pemetik teh, yang memiliki tujuan tertentu untuk ikut berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Teori ini menekankan bahwa aktor disini sebagai individu yang melakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut bertujuan mampu

menciptakan sebuah perubahan sosial. Ketika para perempuan menentukan pilihan untuk tetap bertahan dalam kondisi yang sulit, apalagi pada kondisi ekonomi yang rendah, bekerja dengan tujuan ikut berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga merupakan sebuah pilihan, yang dianggap wajar (rasional) dan memiliki tindakan yang dilakukan aktor (individu). Kemudian tindakan tersebut dapat membawa perubahan dalam diri dan kehidupannya, yaitu berdampak pada kondisi ekonomi yang rendah menjadi tercukupi. Setiap pilihan yang dipilih para perempuan sebagai alasan untuk pergi bekerja dianggap rasional karena itulah yang memungkinkan mereka untuk terus hidup.

Sedangkan sumber daya disini adalah energi atau tenaga yang mereka miliki. Menurut tindakan perempuan, ini adalah pilihan yang dianggap wajar (rasional), karena memiliki tujuan dalam mempertahankan keberadaan hidupnya, diperlukan langkah khusus untuk mensistematisasikan kehidupannya agar tetap berfungsi seperti masyarakat pada umumnya. Sumber daya dapat dimanfaatkan dan dikendalikan oleh perempuan. Keputusan untuk bekerja di ranah publik yang dilakukan oleh perempuan merupakan potensi yang dimiliki perempuan dalam memilih keputusan untuk terbebas dari kondisi mereka yang tidak tercukupi di keluarga dalam hal pemenuhan ekonomi. Contohnya asumsi yang berkembang dalam lingkup masyarakat menganggap bahwa perempuan yang banyak melakukan aktivitas diluar rumah dianggap tabu dan kurang pantas dilakukan oleh perempuan terlebih seorang istri. Meskipun demikian sumber daya yang dimiliki istri untuk mendapatkan pemenuhan ekonomi adalah dengan bekerja sebagai sumber daya yang dimiliki perempuan. Sesuai dengan hal tersebut maka perempuan sebagai aktor dan bekerja adalah sumber dayanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian ilmiah, yang memiliki tujuan untuk dapat memahami konteks sosial dalam kejadian sosial dengan lebih natural yang juga mengutamakan komunikasi mendalam sebagai proses interaksi dari peneliti dengan kejadian yang diteliti. (Moleong, 2007).

Jenis pendekatan naratif deskriptif artinya mengamati semua fenomena yang dilihat, didengar, atau membaca kemudian menarasikan data yang diperoleh (baik wawancara, catatan lapangan, foto, video, kaset, catatan pribadi atau dokumen resmi, dll). Studi deskriptif dapat digambarkan sebagai studi yang menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan gejala dan fakta serta memperjelas subjek penelitian (Bungin, 2008, p. 30).

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini bersumber pada kata-kata dan tindakan serta data pelengkap meliputi dokumen, dan lainnya. Adapun sumber data dari penelitian ini di antaranya yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari hasil wawancara bersama narasumber atau informan, dan hasil dari observasi. Narasumber atau informan adalah orang yang memberi informasi dan keterangan mengenai bagaimana kondisi serta keadaan latar dan objek penelitian. Informan tersebut adalah perempuan pemetik teh di PT.Pagilaran Batang-Jawa Tengah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang kedua setelah data primer, data sekunder bersumber dari data tertulis, seperti buku, jurnal, arsip, dokumen resmi dan pribadi serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Metode ini dilakukan guna mendapat informasi dari berbagai informan atau narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Mulyana, 2010) merumuskan bahwasanya wawancara merupakan wujud komunikasi dua arah, yang melibatkan dua orang atau lebih meliputi individu yang ingin mendapatkan informasi dengan memberikan pertanyaan berdasar dengan tujuan tertentu. Sehubungan dengan subjek penelitian ini adalah perempuan pekerja pemetik teh, maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan perempuan pekerja pemetik teh di perkebunan milik PT.Pagilaran yang berlokasi di Batang, Jawa Tengah, yang sudah menikah dan memiliki suami, dan anggota keluarga perempuan pekerja, seperti suami dari perempuan pemetik teh.

Informan pada penelitian ini ditetapkan menggunakan metode *snowball* dengan jumlah informan sebanyak 12 perempuan pemetik teh sehingga telah ditemukan kejenuhan data di lapangan. Teknik *snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil informan dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Kriteria narasumber yang akan diwawancarai adalah perempuan pekerja pemetik teh yang sudah menikah, dan memiliki suami, tingkat ekonomi yang rendah serta bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal tersebut mempunyai tujuan agar dapat menggali informasi mengenai struktur kemiskinan dan perekonomian keluarga. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah perempuan pemetik teh senior yang telah bekerja sebagai pemetik teh selama lebih dari 30 tahun.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, yang mana observasi ini prosesnya melibatkan pengamatan dan mempelajari perilaku para partisipan di lingkungan terbuka atau alami. Peran peneliti adalah menemukan dan merekam apa saja yang dapat dilihat dan diamati pada lokasi penelitian (Widodo, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati aktivitas kerja pemetik teh di kebun, interaksi dengan keluarga dan alokasi waktu untuk pekerjaan rumah dan bekerja diluar rumah, jam kerja sebagai buruh pemetik teh sebagai pekerjaan perempuan dalam bentuk pemenuhan ekonomi keluarga atau aktivitas publik, serta kegiatan lain yang relevan dengan penelitian ini seperti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik dokumentasi ini menggunakan sumber data seperti dokumen tertulis, foto, gambar, serta benda-benda yang memiliki keterkaitan dengan aspek yang sedang diteliti. (Widodo, 2017)

4. Teknis analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan sebuah proses pengaturan data yang dilakukan secara sistematis yang berasal dari hasil wawancara, data dari catatan serta bahan-bahan penelitian yang telah didapatkan guna meningkatkan pemahaman dalam pencarian data dalam penelitian dan dapat menyajikan data penelitian yang telah ditemukan. (Gunawan, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian induktif yang menggunakan metodologi penelitian pendekatan atau penalaran langkah berpikir yg beranjak menurut pengamatan khusus ke generalisasi dan teori yang lebih luas, sebagai akibatnya secara informal pendekatan pada riset ini diklaim menjadi pendekatan *bottom up*, yakni menurut bawah ke atas. Analisis data dalam penelitian ini meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan dan penyederhanaan dari hal-hal apa saja dari data yang muncul di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung selama proses penelitian. Selama kegiatan pengumpulan data terjadi tahapan reduksi meliputi membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat partisi dan menulis memo.

b. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengumpulan data penulis mencari arti benda, mencatat hal penting, alur dari suatu sebab akibat, dan proposisi. Sehingga simpulan yang awalnya belum jelas dapat lebih terperinci. kesimpulan akhir dari suatu penelitian akan bergantung sesuai kelengkapan data yang didapatkan dari lapangan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi harus dilakukan secara sistematis, untuk mensistematiskan bentuk penulisan skripsi maka penulis menyusun skripsi ini dalam 6 bab, setiap bab memiliki sub-bab. Berikut sistematika penulisan skripsi ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, tinjauan pustaka, kerangka teori serta metode penelitian.

BAB II : KONSEP PILIHAN RASIONAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEREMPUAN UNTUK BEKERJA

Pada bab ini akan menjelaskan teori pilihan rasional sebagai batasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori disini merupakan telaah kritis peneliti terhadap suatu teori yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III : PT. PAGILARAN SEBAGAI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang akan digunakan yang meliputi : sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi, misi serta profil perempuan pekerja dan perekrutan buruh pemetik teh.

BAB IV : PANDANGAN PEREMPUAN TENTANG PEKERJAAN SEBAGAI PEMETIK TEH

Pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan tentang permasalahan pertama yaitu pandangan perempuan terhadap pekerjaan sebagai pemetik teh PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah.

BAB V : PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEKERJA

Pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan kedua tentang bagaimana proses pengambilan keputusan oleh perempuan untuk bekerja sebagai pekerja pemetik teh di PT.Pagilaran Batang- Jawa Tengah dan implikasi teori pilihan rasional.

BAB VI : PENUTUP & KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KONSEP PILIHAN RASIONAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEREMPUAN UNTUK BEKERJA

Pada BAB II penulis akan menyampaikan mengenai konsep dan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

A. Konsep Pilihan Rasional

1. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Penjelasan mengenai permasalahan yang diangkat penulis, yaitu studi pilihan rasional perempuan petik teh, penulis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman yang dirasa relevan dalam kajian permasalahan tersebut. Rasionalitas sesuai dengan pemikiran logis dan pertimbangan, sedangkan akal sehat sesuai dengan akal. Oleh karena itu, rasional adalah gagasan seseorang yang didasarkan pada penalaran yang logis. Atau, dapat dikatakan bahwa itu didasarkan pada pemikiran logis, penalaran, dan pemikiran yang sehat, dan sejalan dengan akal. Oleh karena itu, yang disebut keputusan rasional adalah keputusan yang didasarkan pada hubungan rasional yang mengikuti logika pribadi masing-masing individu (Rosidin, 2015).

Rasionalitas muncul dalam menghadapi banyak pilihan yang dihadapkan, yang memungkinkan untuk bebas memilih dan memutuskan pilihan. Suatu pilihan dapat dianggap wajar jika pilihan tersebut dibuat dengan tujuan untuk menguntungkan dan memenuhi kebutuhan seseorang. Pilihan rasional yang dibuat akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap dan tindakan (Rejeki, 2016).

Menurut Coleman, teori pilihan rasional merupakan tindakan seseorang yang rasional berlanjut dengan berfokus pada hubungan mikro dan makro, atau bagaimana hubungan tindakan individu mengarah pada perilaku sistem sosial. Teori ini berasal dari tujuan dan niat aktor, tetapi disini juga ada pandangan tentang dua kekuatan utama tindakan. Pertama, dengan sumber daya yang terbatas, bagi aktor dengan sumber daya yang besar dianggap lebih mudah untuk mencapai tujuan. Ini berhubungan dengan biaya, paksaan

utama, dan kedua, tindakan individu aktor dan tindakan agen individu (Coleman, 2013).

Dengan adanya intervensi yang dilakukan oleh satu orang, dua orang atau bahkan negara. Dari intervensi tersebut diharapkan mampu membawa perubahan sosial. Individu memegang peranan yang sangat penting dalam suatu sistem sosial, karena pada dasarnya individu sendiri yang menentukan suatu sistem itu dapat berjalan atau tidak. Bahkan sebelum sistem disusun, dari setiap individu dikumpulkan dan digabungkan, yang kemudian dikumpulkan untuk membuat sistem. Teori pilihan rasional Coleman jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan individu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai-nilai atau preferensi (pilihan). Ini membutuhkan konsep yang tepat tentang aktor rasional dari ekonomi, kata Coleman, di mana agen memilih tindakan yang dapat memaksimalkan utilitas atau keinginan dan kebutuhan mereka (Rejeki, 2016).

2. Unsur Utama Teori Pilihan Rasional

Menurut Coleman terdapat dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Aktor bertindak sebagai individu yang mengendalikan sumber daya. Sedangkan sumber daya merupakan suatu bekal yang dapat dimanfaatkan oleh aktor. Dengan hal tersebut keduanya akan saling berpengaruh dan berinteraksi sebagai suatu sistem sosial. Untuk memahami teori pilihan rasional James S. Coleman, berikut penjelasan dua unsur utama dalam teori ini, yaitu :

a. Aktor

Aktor biasanya dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan tertentu. Artinya aktor dalam bertindak pastinya akan didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan pilihannya. Berkaitan dengan proses pengambilan keputusan bekerja, yang dianggap sebagai aktor dalam teori pilihan rasional yaitu perempuan yang memilih untuk bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Sehingga pengambilan keputusan yang diambil oleh perempuan disebabkan oleh beberapa faktor

pendorong. Perempuan yang mengambil tindakan rasional bekerja, tindakan tersebut memiliki tujuan agar kehidupan keluarganya terutama dalam hal ekonomi dapat tercukupi.

b. Sumber daya

Sumber daya adalah segala potensi yang ada atau bahkan hal-hal yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang sudah tersedia atau memiliki potensi alam, dan dapat pula berupa sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada pada manusia. Sumber daya dapat dimanfaatkan dan dikendalikan oleh aktor. Pengambilan keputusan untuk bekerja oleh perempuan merupakan potensi yang dimiliki perempuan dalam memilih keputusan untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya asumsi yang berkembang dalam lingkup masyarakat menganggap bahwa perempuan yang banyak melakukan aktivitas diluar rumah dianggap tabu dan tidak pantas. Menurut Coleman sumber daya dibedakan menjadi dua, yang pertama adalah sumber daya material yang dalam penelitian ini dikontekstualisasikan pada keterbatasan ekonomi yang dialami keluarga perempuan sehingga menciptakan keinginan untuk bekerja. Yang kedua adalah sumber daya non material, yang dalam penelitian ini dikontekstualisasikan sebagai potensi diri meliputi tenaga, kemampuan dan keahlian perempuan yang dapat digunakan untuk bekerja, kemudian potensi alam yang tersedia meliputi lahan perkebunan teh milik PT.Pagilaran yang menyediakan pekerjaan sebagai pemetik teh yang pada akhirnya menjadi peluang perempuan untuk bekerja.

Teori ini menjelaskan tentang individu yang memanfaatkan sumber daya dengan baik, yaitu para aktor. Sedangkan Aktor dipandang sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki pilihan dari nilai-nilai yang mendasari yang digunakan aktor untuk membuat pilihan, yaitu menggunakan pertimbangan mendalam berdasarkan kesadaran mereka, Selain itu, aktor juga memiliki hak untuk memilih dan bertindak untuk menjadi keinginannya. Sementara sumber daya adalah di mana

aktor memiliki kendali dan memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga merupakan hal yang dapat dikendalikan oleh aktor (Ritzer, 2012).

Teori pilihan rasional ini memfokuskan bahwa aktor merupakan faktor terpenting dalam melakukan suatu tindakan. Aktor dapat dianggap sebagai individu yang bertindak untuk melindungi kepentingan mereka dan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Hal ini dilakukan aktor dengan menentukan alternatif yang dianggap memberikan hasil guna mencapai preferensinya.

Aktor yang dalam hal ini merupakan perempuan buruh pemetik teh di PT. Pagilaran Batang, mereka mempertahankan hidupnya dengan memilih suatu pilihan yang dianggap rasional. Aktor tersebut tentunya lebih mengetahui pilihan apa yang harus mereka tentukan dibanding orang lain. Karena setiap aktor pasti memiliki kemampuan tersendiri, termasuk kemampuan dalam berpikir hal apa yang harus dilakukan terutama dalam kondisi ekonomi keluarga yang kurang terpenuhi yang membuat gerakanya susah dan terbatas. Sehingga, aktor tersebut melakukan sebuah pilihan yang dianggap rasional sesuai dengan yang dipikirkan untuk dapat mempertahankan hidupnya dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Coleman menekankan bahwa tidak selalu individu berperilaku rasional akan tetapi aktor memiliki pilihan untuk bertindak secara rasional seperti yang seharusnya atau bertindak menyimpang sesuai cara yang telah diamati. Dalam perkembangannya teori pilihan rasional kontemporer tidak selalu menekankan pada aspek asumsi individualisme, akan tetapi lebih kepada pengintegrasian gagasan dalam menggabungkan kepentingan individu dengan kepentingan internal melalui sebuah partisipasi dalam hubungan sosial. Sehingga individu tidak selalu mengejar kepentingan pribadinya, juga tidak mengejar kepentingan orang lain. Dalam suatu sistem sosial minimal ada dua aktor yang dapat mengendalikan sumber daya. Adanya sumber daya mampu menjadi kendala dan dapat menimbulkan kesepakatan bersama

antara dua pihak. Sehingga tanpa disadari adanya tindakan tersebut dapat menciptakan sistem sosial.

Dari uraian diatas, perlu ditegaskan bahwa teori pilihan rasional ini digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk berfikir secara logis dan rasional dalam pengambilan keputusan. Hal yang sama juga terjadi pada para perempuan pemetik teh yang memilih opsi yang dianggap rasional (menurut akal) dibandingkan dengan opsi lain agar dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Strategi dan metode adalah sesuatu yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan yang pada akhirnya disimpulkan menjadi suatu keputusan yang dianggap sangat rasional.

B. Pengambilan Keputusan

1. Pengambilan Keputusan Perempuan untuk Bekerja

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan satu kegiatan (a course of action) dari dua atau lebih pilihan alternatif yang kemungkinan dapat tertuju pada satu solusi terhadap satu permasalahan (AL-Tarawneh, 2012). Pengambilan keputusan selain dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan, juga setiap pengambilan keputusan melibatkan sejumlah resiko, jika keputusan yang diambil kurang tepat, lalu hasil pemilihan dari beberapa alternatif tersebut dapat diartikan sebagai keputusan (Raharto, 2017). Oleh karena itu, suatu keputusan merupakan kondisi akhir dari suatu proses dinamis, yaitu proses pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, pengambil keputusan (aktor) akan mengidentifikasi permasalahan, mengklarifikasi tujuan-tujuan yang spesifik, mempelajari kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan, dan mengakhiri proses tersebut dengan satu pilihan tindakan yang jelas (AL-Tarawneh, 2012). Pengambilan keputusan sering terjadi berdasarkan adanya pertimbangan seperti pengalaman termasuk dalam kondisi ekonomi dan keuangan keluarga, selain itu juga tergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada saat keputusan tersebut diambil. Dalam sebuah keluarga, pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh pihak yang dominan dalam

mengatur rumah tangga, atau dapat juga berdasarkan kesepakatan antara suami dan istri (Sari, 2013).

Pada penelitian ini akan melihat bahwa peranan dalam pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja dalam keluarga khususnya yang bekerja di perkebunan teh milik PT.Pagilaran, diterapkan secara berimbang. Mereka menyatakan bahwa keputusan yang mereka ambil berkaitan dengan masalah-masalah domestik seperti kebutuhan anak, kebutuhan keluarga, membeli kebutuhan makanan dan kebutuhan sehari-hari lainnya yang dilakukan oleh istri. Begitu juga untuk kebutuhan sekolah anak, kebutuhan rumah tangga, istri merupakan pihak yang dominan dalam pengambilan keputusan, namun untuk keputusan yang sifatnya jangka panjang dan membutuhkan dana yang cukup besar, maka keputusan merupakan hasil diskusi atau musyawarah suami dan istri beserta anak-anak.

Menurut Sustika (2018) tidak mudah bagi seorang perempuan yang sudah berkeluarga memilih untuk tetap bekerja. Banyak pertimbangan yang harus dipikirkan. Ada konsekuensi besar yang mau tidak mau harus ditanggung demi membantu suami atau keluarga. Adanya pemahaman terkait konsekuensi tersebut membuat beberapa pekerja mengurangi jam kerja mereka pada tingkat upah tertentu. Apabila tingkat upah semakin tinggi namun waktu luang (leisure time) yang dimiliki semakin berkurang karena tuntutan pekerjaan yang semakin banyak seiring dengan meningkatnya jumlah upah tersebut, maka pekerja cenderung mengurangi jam kerja dibandingkan harus kehilangan waktu luang bersama keluarga (Pusparani, 2020).

2. Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Keluarga

Peran perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, seperti keputusan untuk bekerja yang dilakukan oleh perempuan buruh di PT. Pagilaran, menunjukkan bahwa ada wewenang yang dimiliki oleh perempuan dalam keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Saptari (1997:33), bahwa seorang perempuan yang mengalokasikan waktunya untuk bekerja di luar rumah, akan memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh

suara dalam pengambilan keputusan dalam keluarga (Saptari R, 1997).

Terkait dengan aspek kekuasaan dalam keluarga, menunjukkan bahwa nilai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dalam hubungan kekuasaan atau pengambilan keputusan memiliki hak yang sama atau dibicarakan bersama. Dengan demikian hal ini dapat juga dikaitkan dengan kasus pada penelitian ini yaitu alokasi waktu seorang perempuan yang bekerja sebagai pemetik teh di PT. Pagilaran dapat merubah status perempuan menjadi lebih baik, terutama wewenangnya di dalam keluarga, dunia kerja bagi perempuan sangat keras, karena meskipun jumlah perempuan yang bekerja terus bertambah, tetapi status dan nasib perempuan dalam pekerjaan sulit untuk berubah (Soputan, 2007). Hal ini terjadi karena adanya pandangan masyarakat yang menganggap perempuan sesuai dengan stereotipe yang digambarkan yaitu sikap telaten, nrimo, tidak terampil, irasional dan adanya ketimpangan dalam pendidikan dan keterampilan, sehingga menghambat perempuan untuk maju (Widianti, 2005).

BAB III

PT. PAGILARAN BATANG SEBAGAI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai kondisi umum dari PT. Pagilaran Batang yang akan menjadi lokasi penelitian, seperti gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan, struktur perusahaan dan lain-lain.

1. Sejarah PT. Pagilaran



Gambar 3.1 Unit Produksi PT. Pagilaran

Perjalanan PT. Pagilaran menjadi salah satu perusahaan Teh di Indonesia dimulai pada tahun 1840, seorang warga negara berkebangsaan Belanda bernama E. Blink membuka tanah hutan di daerah Pagilaran kemudian ditanami dengan tanaman kina dan kopi. Ternyata hasil yang diperoleh kurang mengembirakan. Untuk itu pada tahun 1899, diganti dengan tanaman teh. Ternyata hasilnya lebih baik karena keadaan alam dan tanah di daerah Pagilaran sesuai untuk budidaya tanaman teh. Setelah mengalami sedikit perkembangan, perkebunan tersebut diambil alih oleh Maskapai Belanda yang berkedudukan di Semarang. Dalam kekuasaan Belanda ini perkebunan teh mengalami perkembangan pesat. Hal ini terbukti dengan adanya penambahan areal perkebunan, yaitu dengan cara melelang tanah di sekitarnya.

Pada tahun 1920 Maskapai Belanda mengalami kebakaran sehingga usaha dan kegiatannya berhenti total. Akhirnya pada tahun 1922 perkebunan teh ini dibeli oleh bangsa Inggris yang kemudian diadakan perbaikan kembali. Pada tahun 1928 oleh Inggris, perkebunan Pagilaran digabungkan dengan P & T Lands (Pamanukan dan Tri Asem). Pada masa penggabungan ini dimulailah pembangunan sarana kabel ban untuk mempermudah pengangkutan pucuk teh dari kebun ke pabrik pengolahan teh. Oleh karena Inggris kalah dengan Jepang dalam perang Asia Timur Raya” maka perkebunan dikuasai oleh Jepang dan tanaman perkebunan diganti dengan tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan tentara Jepang dalam perang Dunia II.

Pada tahun 1947 – 1949 perkebunan dikuasai oleh Bangsa Inggris lagi, kemudian dilakukan pembangunan dengan peralatan lama yang masih tersisa akibat perusakan Jepang. Pada tahun 1964 melalui Surat Keputusan Menteri PTIP, Prof. Ir.Toyib Hadiwijaya perkebunan diserahkan kepada Universitas Gadjah Mada untuk dijadikan sarana pendidikan dan penelitian mahasiswa. Selanjutnya nama perusahaan diganti dengan Perusahaan negara (PN) Pagilaran dan pengelolaannya diserahkan kepada Fakultas Pertanian UGM. Untuk mengingatkannya maka tanggal 23 Mei dijadikan hari lahirnya PT Pagilaran. Dengan luas lahan yang lebih dari 1000 ha, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada meniscayakan harus mengelolanya sebagai entitas usaha yang produktif dan tidak boleh merugi. Hal ini membawa kepada pilihan untuk tetap mengelolanya sebagai aset komersial yang produktif dan dikelola oleh PT. Pagilaran. Selanjutnya kebun Pagilaran dikelola dengan visi dan misi untuk mendukung tidak saja dharma pendidikan dan penelitian, namun juga pengabdian yang nyata terhadap masyarakat pelaku usaha perkebunan. Seiring dengan proses tersebut Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada melalui PT. Pagilaran juga memperoleh Hak Guna Usaha lain seluas 208 ha di Segayung Utara, Kabupaten Batang Jawa Tengah untuk kemudian dikembangkan sebagai perkebunan kakao.

Pada tanggal 1 Januari 1974 status perusahaan diganti dari PN Pagilaran menjadi PT Perkebunan Perindustrian Perdagangan dan Konsultasi pr pagilaran.

PT Pagilaran mendapatkan tugas dari Pemerintah untuk mengembangkan perkebunan dengan pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) sejak tahun 1985/1986 sampai dengan sekarang dengan areal yang tersebar di beberapa propinsi (DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur).

Pada Tanggal 1 Januari 1974 status PN diganti menjadi PT Perkebunan Perindustrian Perdagangan dan Konsultasi PT Pagilaran. Mulai tanggal 21 Februari 1985 PT Pagilaran mendapatkan surat penugasan dari menteri Pertanian Prof. Sumantri Sastrosudaryo No. KB.340/97/mentan/II/1985 untuk menjadi Perusahaan Inti Rakyat (PIR) Jawa Tengah seluas 4700 ha yang tersebar di Kabupaten Batang, Banjarnegara, dan Pekalongan dan didukung oleh SK dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor: 525/05/740 yang mendukung keberhasilan pembangunan pertanian di Jawa Tengah. Dengan adanya dukungan yang kuat tersebut PT Pagilaran membangun pabrik pengolahan unit plasma di beberapa wilayah yang tersebar di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.

2. Profil Perusahaan



Gambar 3.2 Logo PT. Pagilaran

PT. Pagilaran menurut Direktorat Jenderal Perkebunan merupakan Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN). Perkebunan teh PT. Pagilaran dikelola oleh Yayasan Fapertagama Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada dan Kantor Pusat/Direksi beralamatkan di Jl. Faridan M. Noto No. 11 Yogyakarta. PT. Pagilaran terletak di desa Keteleng, Kecamatan Blado, Provinsi

Jawa Tengah, yang berlokasi di lereng Pegunungan Kemulan yaitu di lereng sebelah utara pegunungan Dieng, dan kurang lebih 36 km kota Batang Jawa Tengah (Litbang, 2021). Batas-batas wilayah PT Pagilaran yaitu :

Sebelah Utara : Desa Kalisari, Dukuh Njono, Dukuh Prejengan

Sebelah Selatan : Desa Sijeruk, Dukuh Kayu Landak, Gunung Kemulan

Sebelah Barat : Desa Kembanglangit, Dukuh Andongsili

Sebelah Timur : Desa Ngadirejo

Sebagian besar perkebunan PT. Pagilaran berada di area perbukitan dengan ketinggian antara 740 - 1600 m di atas permukaan laut dengan kemiringan 1-350. Sistem pertanaman teh di perkebunan PT. Pagilaran sebagian besar dilakukan secara terasering, tetapi juga terdapat pula yang tidak menggunakan terasering. Daerah perkebunan PT. Pagilaran Batang suhunya berkisar antara 15-22° C, curah hujan 4000-6000 mm/tahun dan kelembaban antara 80% - 95%. Angin yang bertiup disini mempunyai kecepatan sedang dan merupakan angin basah. Angin basah ini sesuai untuk pertumbuhan teh, sehingga teh dapat tumbuh subur. Sedangkan intensitas penyinarannya tidak tetap karena sering diselimuti kabut (Litbang, 2021).



Gambar 3.3 Produk PT. Pagilaran

Produktivitas yang dihasilkan oleh PT. Pagilaran tentunya berdasarkan komoditas yang dibudidayakan. Komoditas yang dihasilkan oleh UP. Pagilaran adalah teh hitam. Dalam setahun UP. Pagilaran dapat menghasilkan 4000 ton teh hitam. Teh hitam tersebut dipasarkan dalam pasar domestik maupun ekspor. Bubuk teh hitam yang dihasilkan UP. Pagilaran dibagi menjadi dua jenis grade (*first grade dan second grade*). Jenis-jenis teh tersebut antara lain BOP, BOPF, PF, DUST, PF2, PF 2 KBJ, F2, BP2, PF3, DUST 3, BOHEA, WASTE, dan

PLUFF. Jenis-jenis teh tersebut tidak semuanya di produksi. Selain itu, PT. Pagilaran juga memproduksi teh berbentuk kemasan dengan merk "Sigma Rasa" serta teh premium (*black tea, red tea, white tea, yellow tea, blue sapphire, rosella tea, green tea, dan matcha*) dalam kemasan kaleng.

Keberadaan perkebunan merupakan suatu perwujudan penjajahan rakyat yang bersifat kapitalis. Kehadiran perkebunan mengakibatkan hancurnya dominasi desa (kekuatan politik komunal desa). Petani seolah tidak mempunyai pilihan lain karena lebih banyak mengikuti peraturan yang dikeluarkan perkebunan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tekanan terhadap rakyat karena mereka bekerja di perkebunan (Rahma, 2003). Secara umum masyarakat di sekitar perkebunan Pagilaran termasuk masyarakat dengan kondisi ekonomi keluarga menengah kebawah. Sebagian besar dari masyarakat sekitar PT. Pagilaran merupakan pekerja di kebun teh Pagilaran karena keadaan geografis mereka yang terletak di dataran tinggi dan sekitar perkebunan teh. PT. Pagilaran mempunyai pekerja yang meliputi sinder kebun, mandor besar, juru tulis, pemeliharaan, petugas analisa, pelayanan kantor, pegawai pucuk dan pemetik. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adanya ketimpangan dalam penguasaan sumber daya alam dan manusia. Perusahaan menyediakan fasilitas umum seperti masjid, lapangan dan fasilitas lainnya. Tingkat pendidikan di pedesaan untuk kesadaran pendidikan atau sekolah masih cukup rendah, karena kebanyakan orang memilih untuk bekerja dari kecil dibanding untuk meneruskan pendidikan atau sekolah. Sama halnya tingkat pendidikan tenaga kerja buruh pemetik teh di Pagilaran, mayoritas tamat sekolah dasar dan sebagian lainnya tidak tamat sekolah.

Kondisi di atas disebabkan selain jangkauan pusat pendidikan formal yang relatif jauh, juga karena terbentur biaya pendidikan yang tinggi yang tidak sanggup mereka bayar. Lulusan pendidikan yang tidak melanjutkan sekolahnya, tentu saja menjadi problem sosial tersendiri. Jumlah pengangguran setiap tahun meningkat seperti suatu hal yang tidak bisa dihindarkan, mereka memilih pasrah terhadap kondisi tersebut. Harapan untuk dapat bekerja, menemui hambatan sebab tingkat pendidikan yang rendah dan sulitnya mencari kerja di kota,

termasuk mengharapkan PT. Pagilaran untuk menerima pekerja pun sulit sekali (Ardhi, 2022). Salah satu tenaga kerja yang dimiliki PT. Pagilaran yang semuanya perempuan yaitu pemetik, alasannya karena perempuan lebih teliti dan cepat memetik teh dibandingkan pria. Ketelitian dan memilah teh salah satu yang harus diperhatikan dalam memetik teh yang benar, karena kesalahan dalam memetik dan memilah akan berdampak pada hasil teh yang akan diolah. Sistem kerja pemetik untuk buruh perempuan pemetik teh yaitu mulai dari jam 05.00-06.00 WIB sampai dengan jam 11.00-12.00 WIB.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi PT. Pagilaran

1. Menjadi perusahaan perkebunan dalam arti luas dengan kinerja yang produktif, yang dapat tumbuh pada aras yang tinggi, melalui pilihan penerapan teknologi dan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien.
2. Menjadi pelopor dalam usaha perkebunan sebagai pengejawantahan sinergi kerja penelitian Fakultas Pertanian UGM dan kegiatan usaha perusahaan melalui kajian nalar krida- krida teknologi produksi dan pengolahan, berikut pengembangan penerapannya, dan secara nyata menyumbang temuan pengetahuan baru dan terobosan teknologi baru berikut kesesuaian penerapannya.
3. Menjadi percontohan bagi masyarakat pelaku usaha perkebunan dan obyek studi bagi kalangan akademik melalui kegiatan usaha yang produktif, kesesuaian pemanfaatan teknologi dan tindakan konservatif terhadap sumber daya lahan.

b. Misi PT. Pagilaran

1. Mengembangkan unit-unit kegiatan produksi yang ekonomis dan menguntungkan dengan citra korporat yang kuat.
2. Berperan aktif dalam penyediaan sarana kelancaran pelaksanaan pendidikan dan penelitian Fakultas Pertanian UGM, melalui Yayasan Pembina Fakultas Pertanian.
3. Menjadi wahana bagi kegiatan penelitian dalam bidang perkebunan dalam arti luas bersama dengan Fakultas Pertanian UGM melalui

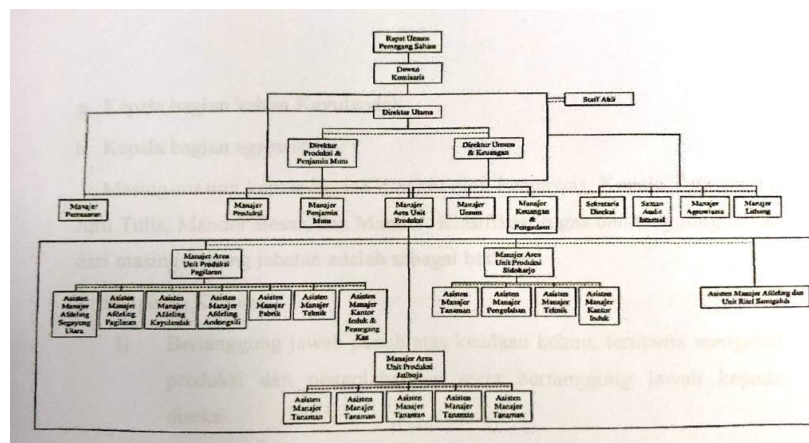
komoditas-komoditas yang dikembangkan sehingga memungkinkan terjadinya sinergi yang mutualistik bagi Fakultas Pertanian maupun PT. Pagilaran.

4. Berperan aktif sebagai *agent of development* wilayah dan masyarakat sekitar unit kegiatan usaha perusahaan melalui sosialisasi pemikiran baru dan penemuan teknologi dibidang perkebunan yang memberikan manfaat baik secara ekonomis maupun ekologis.

c. Tujuan dan Peranan Perusahaan

1. Tujuan komersial, yaitu sebagai perusahaan perkebunan, perindustrian, perdagangan, dan konsultasi.
 2. Sebagai upaya peningkatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- PT. Pagilaran juga mempunyai peranan antara lain :
- a) Membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar maupun di luar area perkebunan.
 - b) Mengembangkan PIR (Perkebunan Inti Rakyat) lokal di Jawa Tengah.
 - c) Meningkatkan devisa negara melalui ekspor nonmigas (Litbang, 2021)

4. Struktur Organisasi



Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Pagilaran

Sumber : Dokumen PT.Pagilaran Tahun 2020

Setiap perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan kerja yang mengatur wewenang dan

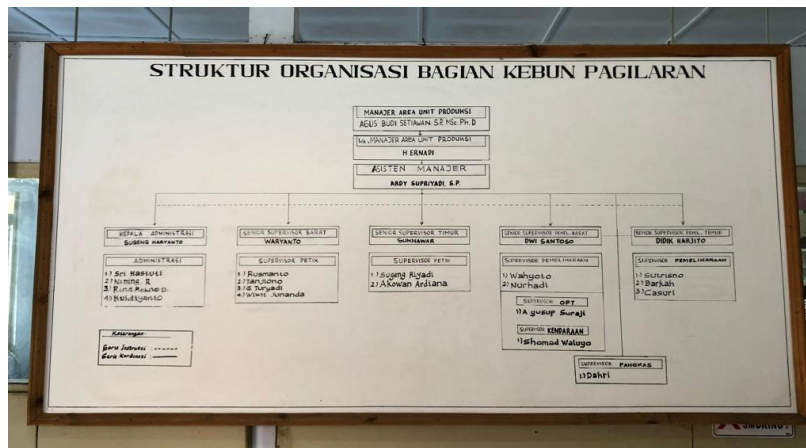
kegiatan pengaturan kerja supaya segala sesuatu yang menjadi tujuan organisasi akan dapat tercapai dengan efisien. Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Pagilaran adalah struktur organisasi garis. Organisasi garis merupakan organisasi sederhana dengan ciri mata rantai vertikal, antara berbagai tingkatan organisasi menerima perintah melalui rantai komando.

Struktur organisasi PT. Pagilaran Batang terdiri dari berbagai badan organisasi. Badan organisasi tertinggi di PT. Pagilaran adalah Dewan Guru tetap yaitu Yayasan Pembina Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Dewan Guru Tetap menunjuk Direktur Utama, kemudian Direktur Utama menunjuk Direktur Umum dan Komersial, Direktur Produksi dan Pimpinan Kebun (Kepala Unit Perkebunan). Di PT. Pagilaran, pemegang kekuasaan tertinggi terletak pada Pimpinan kebun yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi yang berdomisili di Yogyakarta. Pimpinan kebun ini membawahi beberapa bagian PT. Pagilaran Batang terdiri dari 8 bagian, yaitu : Bagian Pabrik, Bagian Teknik, Bagian Penelitian dan Pengembangan, Bagian Kantor Induk, Bagian Kebun Pagilaran, Bagian Kebun Andongsili, Bagian Kebun Kayulandak dan Bagian Agrowisata.

Susunan direksi yang memimpin PT.Pagilaran periode sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : Dr. Jamhari, S P.,MP
2. Anggota Dewan Komisaris I : Dr. Didi Achjari, S.E.,M.Com,Akt
3. Anggota Dewan Komisaris II : Y.N Hari Hardono
4. Direktur Utama : Dr. Ir. Adi Djoko Guritno, M.SIE
5. Direktur Umum dan Keuangan :Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati,M.P
6. Direktur Produksi : Dr. Ir. Witjaksono, M.Sc

Jumlah karyawan di PT. Pagilaran umumnya bertempat tinggal di sekitar area perkebunan yang tersebar di Afdeling Pagilaran, Kayu Landak, dan Andongsili. Total karyawan di PT. Pagilaran hingga bulan November 2021 adalah 1.194 dengan rincian 63 orang karyawan kantor induk, 143 orang karyawan pabrik, 40 orang karyawan TPM, 30 orang karyawan litbang, 331 orang karyawan Kebun Pagilaran, 292 orang karyawan Kebun Kayulandak, dan 265 orang karyawan Kebun Andongsili.



Gambar 3.5 Struktur organisasi bagian kebun Pagilaran

Sumber : Dokumen PT.Pagilaran Tahun 2020

Hari kerja karyawan adalah selama 6 hari dalam seminggu yaitu dari hari senin sampai hari sabtu, kecuali karyawan pabrik. Jam kerja karyawan kebun yaitu 6 jam dan 1 jam istirahat dari pukul 07.00-1300, sedangkan karyawan kantor 7 jam dan 1 jam istirahat yaitu dari pukul 07.00-15.00. Pada hari jum'at jam kerja kebun dari pukul 07.00-13.00, sedangkan jam kerja kantor pukul 07.00- 12.00. Jam kerja pegawai pabrik menggunakan sistem pergantian menurut jam.

5. Tugas dan Wewenang

Untuk unit produksi Pagilaran, pemimpin tertinggi adalah pimpinan kebun atau kepala unit. Di unit produksi Pagilaran, kepala unit dibantu oleh 8 kepala bagian, yaitu :

- a) Kepala bagian pabrik.
- b) Kepala bagian teknik.
- c) Kepala bagian penelitian dan pengembangan.
- d) Kepala bagian kantor induk.
- e) Kepala bagian kebun Pagilaran.
- f) Kepala bagian kebun Andongsili
- g) Kepala bagian kebun kayulandak
- h) Kepala bagian agrowisata

Masing-masing kepala bagian dibantu oleh Pengawas, Kepala Tata Usaha, Juru Tulis, Mandor Besar, dan Mandor. Klasifikasi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan Kebun

- 1) Bertanggung jawab penuh atas keadaan kebun, terutama mengenai produksi dan pengolahannya serta bertanggung jawab kepada direksi.
- 2) Memberikan bimbingan kepada bawahan dan mengawasi pekerjaan umum.

b. Kepala Bagian

1) Kantor Induk

- a) Mengurus tata usaha umum, administrasi, produksi, dan keuangan.
- b) Melayani keperluan dengan instansi luar terkait serta membawahi balai pengobatan dan gudang persediaan bahan bakar.

2) Penelitian dan pengembangan

- a) Mengadakan penelitian untuk meningkatkan produksi dan percobaan jenis tanaman baru.
- b) Melakukan monitoring, skoring, intensitas dan luas serangan dalam sistem pengendalian hama dan penyakit terpadu.
- c) Melakukan analisis faktor-faktor produksi.

3) Kebun

Kebun Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan tanaman dan pemanenan serta mengawasi keadaan kebun.

4) Pabrik

Pabrik bertanggung jawab terhadap kelancaran pengolahan pengiriman produk serta mengadakan pengawasan pabrik.

5) Teknik

- a) Bertanggung jawab atas jalannya sumber-sumber tenaga/mesin pembangkit listrik yang tersedia.
- b) Terpeliharanya instalasi-instalasi, bangunan-bangunan serta peralatan produksi yang ada.

c) Terselenggaranya penerangan dan pengangkutan yang merupakan kerjasama antara bagian teknik dengan bagian kebun dan pabrik.

6) Agrowisata

Bertanggung jawab terhadap pengembangan agrowisata Pagilaran dalam pengelolaan administrasi dan fisik obyek wisata alam, agrowisata pendidikan, dan wisata konvensi dengan fasilitas sarana dan prasarana.

6. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja yang terdapat pada perkebunan Pagilaran umumnya bertempat tinggal di areal perkebunan yang tersebar di afdeling (areal perkebunan) Pagilaran, Kayu Landak dan Andongsili. Administratur dan Pimpinan Kebun bertempat tinggal di perumahan (emplasmen) yang sudah disediakan. Status tenaga kerja pada perkebunan PT. Pagilaran dibagi berdasarkan spesifikasi pekerjaannya. Pembagian pekerjaannya adalah sebagai berikut :

1. Pegawai Staf

Merupakan pegawai yang diberi gaji pada tanggal 10 setiap bulan dan besarnya tetap sesuai dengan golongannya.

2. Pegawai Bulanan

Merupakan pegawai yang diangkat oleh direksi dan diberi gaji pada tanggal 10 setiap bulan dengan jumlah tetap dan tanggung jawab terhadap untuk mempertahankan kelangsungan proses produksi.

3. Pegawai harian tetap

Dalam sebulan dan diberi dua kali yaitu setiap tanggal 5 dan 20 setiap bulannya. Pada periode tanggal 1-15 dibayarkan pada tanggal 20.

B. Gambaran Umum Pekerja Pemetik Teh

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum pekerja pemetik teh di PT. Pagilaran, meliputi cara perekrutan pekerja pemetik teh dan profil perempuan pekerja pemetik teh.

1. Perekrutan Pemetik Teh

Buruh pemetik teh yang bekerja di Perkebunan PT. Pagilaran rata-rata sudah berusia lebih dari 30 tahun, dan sudah berkeluarga. Masa kerja buruh pemetik yaitu pensiun pada usia 55 tahun, maka dari itu jarang dilakukan perekrutan pemetik teh pada PT. Pagilaran. Tidak ada persyaratan khusus untuk bisa menjadi seorang buruh pemetik teh, hanya cukup dengan memiliki kemauan, tenaga dan fisik yang kuat dalam bekerja, hal tersebut dikarenakan medan dan cara kerja yang cukup berat, tidak mudah dilalui karena kontur tanah perkebunan yang tidak merata bahkan terbelah curam, selain itu juga dipengaruhi oleh cuaca yang ekstrim, sering ditutupi oleh kabut yang tebal, jika turun hujan tanah di kebun teh cenderung sangat licin. Relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh pemetik teh biasanya merupakan relasi kerja berdasarkan perjanjian kontrak tidak tertulis (lisan), seperti hubungan kerja yang terjalin antara mandor dan buruh, untuk dapat menjadi seorang buruh pemetik teh di PT.Pagilaran, buruh pemetik tidak perlu membuat dan menyerahkan surat lamaran pekerjaan, melainkan cukup dengan cara sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepada mandor terlebih dahulu,
- b. Diperbolehkan ikut bekerja dengan buruh yang sudah lama bekerja di Perkebunan atau buruh yang sudah dianggap lebih berpengalaman (senior).
- c. Awalnya buruh pemetik harus mengamati bagaimana cara memetik teh yang benar terlebih dahulu.
- d. Jika dianggap sudah bisa memetik pucuk teh dengan benar, baru diperbolehkan untuk bekerja sebagai buruh pemetik teh akan tetapi belum menjadi buruh HLT (Harian Lepas Teratur) atau karyawan setengah tetap, awalnya masih merupakan HLL (Harian Lepas Lain-lain) atau karyawan tidak tetap.

Dalam hal perekrutan buruh pemetik teh, di dominasi oleh campur tangan mandor. Hal itu dapat dilihat pada saat proses perekrutan buruh pemetik teh, dimana seorang buruh apabila ingin bekerja menjadi buruh pemetik tidak melalui pendaftaran di kantor perkebunan melainkan melalui mandor, jadi dalam hal ini mandor yang memiliki wewenang untuk menerima atau menolak buruh

pemetik teh, dominasi mandor juga terlihat dari syarat-syarat kerja yang diberikan mandor kepada buruh bahwa apabila buruh ingin bekerja menjadi buruh pemetik teh, maka buruh harus bersedia mematuhi semua peraturan yang dibuat oleh mandor.

2. Profil Pekerja Pemetik Teh di PT. Pagilaran

Para perempuan pemetik teh mayoritas berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Usia perempuan pemetik teh di PT. Pagilaran rata-rata sudah lebih dari 30 tahun,. Dengan masa kerja buruh pemetik yaitu pensiun pada usia 55 tahun. Peningkatan atau perubahan dalam kehidupan ke arah yang lebih baik selalu diinginkan oleh setiap orang dalam bermasyarakat, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosialnya. Keluarga mempunyai peran penting dalam hal tersebut termasuk tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya, untuk itu mereka harus berusaha keras agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi (Eviana, 2018). Kehidupan sosial keluarga perempuan pemetik teh termasuk dalam keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah, dengan mayoritas pekerjaan suami perempuan pemetik teh adalah sebagai seorang petani dan buruh kebun. Hal itu menjadi prihatin dengan adanya sikap berhemat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bahkan mayoritas dari mereka tidak punya tabungan karena memang pendapatan keluarga mereka yang pas-pasan dan terkadang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kondisi Sosial Perempuan Pemetik Teh dalam kehidupan sehari-hari, seorang perempuan pemetik teh tidak terlepas dari kebutuhan akan bersosialisasi dengan orang lain. Hubungan yang terjalin antara seorang perempuan pemetik teh dengan lingkungan masyarakat sekitarnya, sebenarnya hampir sama dengan aktivitas sosial manusia lain. Seperti kebanyakan anggota masyarakat yang lain, para perempuan pemetik teh tetap menjalin kontak sosial atau berkomunikasi. Interaksi sosial perempuan pemetik teh yang paling intens adalah dengan keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari, para perempuan ini tidak pernah lepas dari keluarga terutama suami dan anak-anaknya. Sebagai seorang istri, fungsi dan perannya seperti melayani atau merawat suami, tetap dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada perubahan kehidupan sosial keluarga terutama pada perempuan pemetik teh. Perilaku atau tindakan rasional yang dipilih oleh para pekerja perempuan menjadi “*Historis Materialisme*” yang bermaksud pada perilaku manusia berawal dari *economic structure*, karena unsur ekonomi akan memimpin gerak perubahan di kehidupan sosial (Coleman, 2009). Hal tersebut berarti unsur ekonomi yang meliputi kondisi ekonomi seseorang dapat mempengaruhi perubahan sosial seseorang. Hal ini juga berkaitan dengan tindakan memilih untuk bersosialisasi dengan keluarga yang termasuk dalam pertimbangan untung dan rugi pula, pekerja perempuan tidak mau merugikan waktu setelah bekerja dan waktu liburnya, dikarenakan itu, maka para pekerja perempuan ini bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sosial sekitar tempat tinggalnya.

BAB IV
PANDANGAN PEREMPUAN MENGENAI PEKERJAAN
SEBAGAI PEMETIK TEH

A. Gambaran Umum Keluarga Perempuan Pemetik Teh

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana pandangan perempuan mengenai pekerjaan sebagai pemetik teh yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Namun sebelum itu penulis akan menggambarkan bagaimana kondisi kehidupan sosial keluarga perempuan pemetik teh meliputi peran perempuan dalam rumah tangga dan pembagian kerja dalam rumah tangga.

1. Peran Perempuan dalam Rumah Tangga

Pada dasarnya peran ganda perempuan mempunyai arti dua atau lebih peran atau fungsi yang harus dikerjakan oleh seorang perempuan dalam tempo atau waktu yang bersamaan. peran-peran ini pada umumnya berkaitan dengan peran perempuan dalam ranah domestik, sebagai ibu rumah tangga, serta peran perempuan dalam ranah publik yang biasanya berupa peran perempuan dalam wilayah pekerjaan (tenaga kerja) dengan konsep peran ganda seperti ini, perempuan tidak lagi berkuat di sektor domestik, tetapi juga dapat merambah sektor publik (Rustiani, 1996).

Sebagai seorang istri, perempuan pekerja pemetik teh harus menyelesaikan urusan pekerjaan rumah sebelum mereka berangkat kerja. walaupun tidak, minimal mereka mengurangi pekerjaan setelah dari pulang kerja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada perempuan pemetik teh, dapat diketahui bahwa peranan yang dilakukan istri dalam sektor domestik itu dilakukannya dimulai dari bangun tidur. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sari (40) :

“bangun ya jam 4 mas, sebelum subuh beres-beres rumah dulu, nyuci piring masak, sampai setelah subuh jam 5 apa setengah 6 gitu saya siap-siap kan berangkat kerja jam 6 mas, jalan kaki paling setengah jam, kerja sampai jam 12 atau setelah dhuhur, palingan ya sampai rumah jam 1/2, istirahat sebentar, sholat terus ya ngerjain pekerjaan rumah yang belum sempat kadang ya nyuci baju, nyapu ya pekerjaan ibu

rumah tangga lah pokoknya mas” (wawancara Ibu Sari (40) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Umi (39) :

“kalau saya bangunnya jam 4 apa setengah 5 mas pas subuh, soale saya kalau sebelum berangkat metik paling cuma masak aja atau biasanya cuma angetin masakan kemaren, terus ya mbangunin anak yang mau sekolah saya urusin dulu, baru setelah pulang kerja itu kan siang mas, baru ngerjain pekerjaan rumah ya kalau tadi pagi nggak masak ya masak, bersih-bersih, nyapu, cuci piring, kadang saya kalau nyuci baju itu malem mas.” (wawancara Ibu Umi (39) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Dari wawancara di atas dapat kita lihat bahwa, pekerjaan seorang istri dalam rumah tangga sangat banyak. Dimulai dari mereka bangun tidur hingga menjelang tidur. Setelah mereka mengerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat kerja seperti, masak, mengurus anak, dan membereskan rumah. Pulang kerja pun masih ada pekerjaan yang belum selesai seperti, mencuci, melipat baju dan pekerjaan lainnya yang belum selesai dikerjakan pada pagi hari.

Ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan mata rantai rumah dengan penghuninya. Mereka merawat anak, dan memenuhi suplai pangan keluarga. Mereka juga ikut memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan upah rendah yang tidak membahayakan pekerjaan utamanya, yakni mengurus rumah dan keluarga. Namun, hal terpenting mengenai ibu rumah tangga, yang mempertautkan mereka di seluruh dunia, bukanlah apa yang dilakukan oleh mereka, melainkan keadaan dan hubungan dimana mereka melakukannya (Mosse C. M., 2007).

Teori pilihan rasional berasumsi dasar bahwa pengambilan keputusan individu dengan unit dasar analisis dalam relasi sosial dan aktor yang menjadi fokus utama dalam teori ini. Aktor dipandang memiliki preferensi atau nilai, kepuasan. Teori ini memang berangkat dari tujuan atau maksud aktor, akan tetapi terdapat pertimbangan atau hambatan utama

dalam melakukan tindakan, salah satunya yaitu keterbatasan sumber daya (Coleman, 2009). keterbatasan sumber daya berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan. Keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh perempuan juga tentunya memiliki pengaruh besar pada perannya dalam keluarga, Sumberdaya yang dimiliki perempuan pemetik teh meliputi potensi, ketrampilan, serta ketersediaan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan perempuan yang digunakan untuk bekerja. Selanjutnya diwujudkan dari adanya kesempatan yang dimiliki aktor yang dalam hal ini adalah perempuan dalam mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

2. Pembagian Kerja dalam Keluarga

Dominasi perempuan terhadap semua jenis kegiatan domestik sangat terlihat jelas di lokasi penelitian. Semua jenis pekerjaan domestik secara dominan dikerjakan oleh istri seperti membersihkan rumah, mencuci baju, mencuci piring, memasak dan mengurus anak. Hanya sebagian kecil keluarga pemetik teh yang sedikit melakukan kegiatan reproduktif tersebut secara bersama-sama. Dominasi perempuan pada semua sektor pekerjaan domestik disebabkan oleh pemikiran masyarakat di lokasi penelitian yang masih memegang erat pemahaman bahwa seorang istri sudah selayaknya mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga. Selain itu, menurut perempuan pemetik teh, pekerjaan sebagai pemetik teh yang tidak begitu menghabiskan waktu yang banyak dalam sehari tidak mengganggu aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga, dan pemetik menganggap jika pekerjaan tersebut dilakukan oleh seorang suami maka akan terasa aneh dan asing dalam lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh ibu Solihati (41) :

“tidak ada pembagian mas, ya saya semua masak, nyuci, nyapu, kan kerja cuma sampai setelah dhuhur ya kadang istirahat sebentar terus ya lanjut, kadang ya kalau ada suami gitu yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga kaya nyapu apa nyuci gitu malah diomongin tetangga” (wawancara ibu solihati (41) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Erni (30) :

“tidak ada, cuma kalau saya lagi repot ya kadang suami ikut bantu tapi nggak tiap hari, wong kerjanya kan ndak sampai sore mas jadi ya masih bisa bagi-bagi waktu pagi kerja sore sampai malam ngurus rumah ngurus anak gitu, wong suami kalau tak suruh nyapu halaman ya malu mas, karena omongan tetangga” (wawancara Ibu Erni (30) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Dengan alasan yang sama, suami Ibu Erni (30) juga menambahkan :

“ya kadang kalau diliat tetangga malu mas misal suruh nyapu apa nyuci, kadang ya mbantu tapi yang masih pantes, soale orang sini seneng ngomongin mas, kalau ada suami yang ngerjain pekerjaan rumah tangga, tapi ya tergantung si mas, yang laki-laki biasanya yang sifate masyarakat mas, gotong royong di desa, terus kalau ada yang meninggal gitu ya mbantu bikin kuburan, atau kadang ada yang nikahan, ya pembagiannya paling gitu mas, istri kerja dirumah suami kerja di lingkungan guyub rukun masyarakat” (wawancara Pak Agus (39) petani, 31 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Pak Agus (39), Kegiatan sosial masyarakat masih dilakukan oleh keluarga perempuan pemetik teh, terlihat bahwa ada pembagian peran antara suami dan istri, tergantung pada jenis kegiatan, keadaan pada saat itu. Masyarakat di sekitar lokasi penelitian masih memiliki rasa peduli dan gotong royong yang sangat besar. Besarnya rasa peduli dan empati mendorong masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat seperti misalnya: mengikuti rapat desa, mengikuti kegiatan kerja bakti, membantu acara tetangga, menjenguk orang sakit dan melayat.

Berdasarkan data diatas, Pembagian peran dan maupun pembagian tugas rumah tangga yang adil antara suami dan istri khususnya pada keluarga perempuan pemetik teh, masih dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat mengenai peran gender yang cenderung memposisikan perempuan untuk selalu berperan pada wilayah domestik. Saat ini, peran perempuan semakin meluas yang tidak hanya mengurus wilayah domestik

rumah tangga. Banyak perempuan bekerja pada sektor ekonomi dan dapat menambah penghasilan keluarga seperti perempuan yang bekerja sebagai pemetik teh. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam kegiatan mencari nafkah semakin besar. Hal tersebut akan menimbulkan ketidakseimbangan peran pada perempuan yang bergelut pada 2 sektor secara bersamaan yaitu ekonomi, maupun publik dan masih bertanggung jawab pada sektor domestik atau sering dikenal dengan konsep peran ganda bagi perempuan yang menambah beban pada perempuan terutama yang bekerja di luar rumah. Dengan demikian akan lebih tepat bila kedudukan suami istri tersebut diubah menjadi: “suami dan istri adalah pengelola rumah tangga” dengan pembagian peran yang lebih seimbang yaitu urusan domestik sewaktu-waktu bisa dilakukan oleh suami, dan sebaliknya, istri bisa di sektor publik, sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan (Hamzani, 2010).

B. Pandangan Perempuan mengenai Pekerjaan Sebagai Pemetik Teh

1. Pandangan dari Segi Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, meliputi sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain) yang mana pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut masyarakat dapat digolongkan ke dalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi. Kemudian, hal tersebut juga berkaitan dengan pendapatan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Pengelolaan ekonomi keluarga dalam rumah tangga merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan yang dalam pelaksanaannya berhubungan dengan alokasi sumber daya rumah tangga yang terbatas yang dimiliki oleh anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Oleh karenanya, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya (Damsar, 2009, p. 10). Peran perempuan dalam ranah domestik sangatlah penting tetapi tidak

ada jaminan dan penghargaan dalam bentuk materi. Perempuan menawarkan kesempatan yang lebih pada laki-laki dalam melakukan kegiatan ekonomi. Laki-laki menjadi satu-satunya agen ekonomi tempat perempuan bergantung secara finansial. Ini menggambarkan bagaimana perempuan dalam rumah tangga bekerja dari pagi sampai malam tetapi tidak dibayar. Bahkan segala status sosial dan ekonominya selalu mengikuti suaminya, bukan pencapaian sendiri (Tuwu, 2018).

Pandangan perempuan mengenai pekerjaan sebagai pemetik teh salah satunya didasarkan pada segi ekonomi. Mayoritas perempuan pekerja pemetik teh berasal dari keluarga dengan golongan ekonomi menengah ke bawah, maka dari itu antara suami dan istri sama-sama bekerja agar ekonomi keluarga berjalan dengan baik. Jika hanya suami saja yang bekerja ekonomi tidak tercukupi, melihat bahwa penghasilan yang di dapat dari suami saja tidak tetap. Perempuan menganggap bahwa bekerja sebagai pemetik teh akan membawa mereka mendapatkan upah yang dalam jangka panjang akan menjadi penghasilan yang didapatkan oleh perempuan. Dengan gaji yang diterima setiap satu bulan sekali dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga seperti uang buat bayar sekolah, uang saku anak dan kebutuhan lainnya. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh ibu Kusmali (55) :

“menurut saya ya lumayan mas buat penghasilan saya, karena kan kerja metik syaratnya nggak susah, yang penting punya kemauan sama tenaga aja, jadi ya kerjanya gampang tapi memang kadang capek kan upahnya juga nggak banyak, tapi alhamdulillah bisa buat tambah-tambah kebutuhan” (wawancara ibu Kusmali (55) pemetik teh, 31 Maret 2022).



Gambar 4.1 Wawancara Ibu Maryonah (53) pemetik teh, 31 Maret 2022

Pernyataan ibu Kumali (55) di dukung oleh suaminya yang mengungkapkan bahwa pengaruh perempuan bekerja sebagai pemetik teh membawa perubahan pada ekonomi keluarga :

“ya pengaruhnya besar mas, kadang juga lebih lancar istri saya yang tiap bulan dapat, kalau saya kan nunggu disuruh orang buat kerja baru kerja, kalau nggak ada kerjaan ya dapat dari mana, alhamdulillah istri bisa kerja” (wawancara Pak Suwarno (58) buruh tani, 31 Maret 2022).

Kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah atas kondisi tersebut. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja perempuan. Karena sejatinya perempuan mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Sutiah (47) :

“rumah saya kan dekat dengan kebun mas, apalagi saya cuma sekolah SD ya kalau mau nyari kerja kan susah, mending ikut kerja metik aja, lumayan ya walaupun kalau dirasakan berat juga tapi yang paling memungkinkan ya kerjanya ini” (wawancara ibu Sutiah (47) pemetik teh, 1 April 2022).

Teori pilihan rasional menjelaskan bahwa dasarnya tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Teori ini menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting di dalam melakukan sebuah tindakan, dengan demikian, maka perempuan tentu dapat melakukan tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya.

Pandangan perempuan mengenai pekerjaan sebagai pemetik teh yang dianggap akan membawa keuntungan dengan upah yang diperoleh menjadi salah satu preferensi perempuan untuk melakukan tindakan demi tercapainya tujuan. Pekerjaan sebagai pemetik teh akan dianggap sebagai pilihan rasional jika pekerjaan tersebut akan membawa perempuan pada tercapainya tujuan yaitu terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Seperti yang disampaikan oleh ibu Kusmali (55) :

“saya kan kerja sudah 30 tahun mas, menurut saya ya metik teh bisa membantu ekonomi keluarga saya, buktinya sampai sekarang saya masih kerja walaupun upahnya tidak banyak tapi bisa saya andalkan kerjanya” wawancara Ibu Kusmali (55) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Orientasi ide dasar teori pilihan rasional Coleman juga menjelaskan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan suatu tujuan sehingga dengan adanya tujuan tersebut terbentuklah pilihan-pilihan dalam bertindak. Salah satu pertimbangan yang dirasakan oleh perempuan adalah peran sebagai ibu rumah tangga. Peran domestik yang harus dijalankan juga menjadi pertimbangan atas pilihan bekerja diluar rumah oleh perempuan, meski begitu pertimbangan peran tersebut tidak menjadi penghalang bagi perempuan karena waktu yang dimiliki oleh perempuan dalam bekerja tidak sebanyak waktu yang digunakan dalam melakukan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.



Gambar 4.2 Wawancara Ibu Maryonah (53) pemetik teh, 31 Maret 2022

“kalau kerja metik kan nggak terlalu menyita waktu sebenarnya mas, kan cuma dari pagi sampai siang, sisanya ya saya kerja dirumah, masak, nyuci, bersih-bersih rumah, ya kerja metik itu bisa disambi lah” (wawancara ibu Maryonah (53) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Seperti yang disampaikan oleh ibu Maryonah (53), pekerjaan sebagai pemetik teh merupakan sebuah pekerjaan yang tidak terlalu menyita waktu, perempuan masih dapat melakukan pekerjaan rumah tangga yang telah menjadi rutinitas dan tanggung jawabnya di rumah sebagai seorang ibu rumah tangga. Namun walaupun masih dapat melakukan dua peran sekaligus, tentunya salah satu peran atau aktivitas perempuan tidak akan berjalan dengan maksimal yang dalam hal ini peran sebagai istri dan ibu rumah tangga menjadi terpengaruh karena aktivitas bekerja sebagai pemetik teh.

Pandangan perempuan mengenai pekerjaan sebagai pemetik teh tidak semata-mata berangkat dari peran domestik saja tetapi dari segi ekonomi yang mengharuskan mereka mencari cara agar dapat keluar dari situasi sulit karena keterbatasan ekonomi keluarganya. Dalam menjelaskan konsepnya tersebut.

“kerja jadi pemetik teh ya sebenarnya menguntungkan mas, walaupun kalau dilihat dari besarnya upah kan paling nggak seberapa, tapi alhamdulillah buktinya saya selama kerja metik jadi

punya pegangan uang buat macem-macem mas, jadi ya nggak rugi” (wawancara ibu Sari (40) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Coleman menggunakan logika ekonomi, yang mana hal itu sesuai dengan yang ditemukan oleh penulis di lapangan, yaitu konseptualisasi yang melihat bahwa para perempuan melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi mereka dan keluarga mereka dengan bekerja sebagai pemetik teh, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dan keinginan yang mereka miliki. Jika perempuan memilih untuk bekerja dan jika tindakan yang dipilih itu dianggap dapat membawa keuntungan bagi mereka maka pilihan bekerja yang diambil oleh perempuan dianggap sebagai pilihan rasional. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keputusan perempuan untuk bekerja yang akhirnya membawa perempuan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk segala kebutuhan keluarga menunjukkan bahwa tindakan yang lakukan oleh perempuan itu telah membawa keuntungan dan mencapai kepentingannya dalam ekonomi keluarga.

2. Pandangan dari Segi Lingkungan

Seperti yang kita tahu bahwa lingkungan dapat mempengaruhi mata pencaharian di suatu daerah. Lingkungan tempat tinggal dari perempuan pekerja pemetik teh merupakan dataran tinggi yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Hal ini tentunya berpengaruh pada masyarakat yang tidak mempunyai pendidikan tinggi yang bisa bekerja misalnya sebagai guru, pegawai kantoran dan lain-lain. Lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan perkebunan teh milik PT. Pagilaran membuat warga sekitar perkebunan juga banyak yang bekerja sebagai buruh di PT. Pagilaran termasuk sebagai pemetik teh yang banyak dilakukan oleh perempuan. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan ini akan berdampak pada kedudukan mereka dalam pekerjaan dan upah yang mereka terima.

Hal serupa juga terjadi pada jenis usaha, artinya perempuan yang melakukan usaha ekonomi yang sama dengan pria mendapatkan

penghasilan yang lebih rendah (Syarifuddin Zuhdi, 2018). Karena bekerja sebagai pemetik teh tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keahlian khusus, sehingga banyak masyarakat terutama perempuan yang bisa bekerja memetik teh. Seperti yang disampaikan oleh ibu Tuter (52):

“kalau di desa saya itu yang laki-laki ya banyak petani, yang perempuan ada yang ngemping tapi rata-rata ikut metik, rumah saya juga dekat sama kebun jadi saya mending ikut kerja di pagilaran lagian kalau mau nyari kerja lain kan susah ya mas, soale saya cuma lulusan SD nggak punya ketrampilan juga, yang metik disini ya paling tinggi lulusan SMP” (wawancara Ibu Tuter (53) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Selain ibu Tuter (52), hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Sari (40) :

“banyak yang metik mas, soale dekat pabrik jadi ya kalau di desa saya banyak yang kerja di pagilaran kalau yang laki-laki ada yang dikebun ada juga yang di pabrik, kalau yang muda-muda banyak mas yang di pabrik di bagian produksi gitu,” (wawancara Ibu Sari (40) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Serupa dengan ibu Tuter (52) dan ibu Sari (40), ibu Murni (42) juga menambahkan alasannya bekerja memetik teh :

“dulu hampir mau kerja keluar negeri mas jadi TKW, terus kan ada tetangga yang jadi TKW juga tapi jadi korban majikannya jadinya saya nggak dibolehin sama suami, terus di sini kerjanya banyakan yang metik jadinya saya ikut metik, karena udah nggak boleh nyari kerja yang jauh-jauh sama suami” (wawancara Ibu Murni (42) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Dari wawancara diatas, informan mengatakan bahwa, bekerja di kebun teh sudah menjadi pilihan dengan alasan diantaranya adalah karena mereka bekerja di tempat yang dekat dengan rumahnya, mereka tidak mempunyai keahlian khusus selain memetik dan di lingkungan tempat tinggal mereka rata-rata bekerja di kebun teh dan pabrik milik PT. Pagilaran namun juga ada yang menjadi petani. Kondisi sosial dipengaruhi oleh

manusia itu sendiri. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu seperti pergaulan sehari-hari baik dari teman, keluarga maupun pekerjaan. Dapat diketahui bahwa salah satu faktor perempuan bekerja memetik teh di perkebunan milik PT. Pagilaran adalah karena faktor lingkungan. Dimana peluang kerja di PT. Pagilaran memiliki kesempatan yang lebih sehingga mereka lebih mudah jika mencari pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Tinah (51):

“kerjanya ya cuma metik mas, wong kerjanya adanya ini, kadang ya kalau ada yang nyuruh garap sawah gitu ya tak kerjain, tapi jarang mas wong tiap hari kan saya metik, bapak juga kerjanya disini jadi yang tukang mupuk kebun gitu lo mas” (wawancara ibu Tinah (51) pemetik teh, 31 Maret 2022).



Gambar 4.3 Proses Pemupukan Teh

Faktor lingkungan juga berpengaruh pada keinginan perempuan untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Aisah (41) :

“pengen kerja mas, karena kan tetangga saya banyak yang kerja metik, jadi ya saya pengen kerja biar ada penghasilan juga syukur-syukur bisa membantu suami kan” (wawancara ibu Aisah (41) pemetik teh, 1 April 2022).

Serupa dengan ibu Aisah (41) , ibu Islaila (41) juga mengungkapkan

:

“saya tu sebenere dulu nggak pengen kerja mas, cuma di ajak temen terus kan emang kakak saya sama dari keluarga saya banyak yang kerja di pabrik sama metik jadi ya saya ikut aja” (wawancara ibu Islaila (41) pemetik teh, 1 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa penyebab mengapa perempuan bekerja memetik teh dari segi lingkungan. Alasan pertama adalah karena rata-rata masyarakat tempat tinggal mereka bekerja di PT.Pagilaran baik yang bekerja di kebun maupun di pabrik. Hal ini berpengaruh untuk masyarakat karena adanya PT.Pagilaran yang dekat dengan tempat tinggal mereka menyebabkan masyarakat bekerja di sana. Alasan berikutnya adalah bagi perempuan yang tidak memiliki pendidikan tinggi, misalnya saja tamatan SD/SMP tidak mempunyai bakat yang lain. Dengan melihat lingkungan sekitar, mereka hanya bisa bekerja memetik teh. Kemudian alasan berikutnya adalah karena “seadanya pekerjaan”.

Dalam teori pilihan rasional Coleman, menjelaskan bahwa untuk sebagian besar tujuan teoritis, ia akan memerlukan konseptualisasi yang lebih tepat tentang aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, konsep yang melihat aktor memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan keuntungan atau pemuasan kebutuhan dan keinginan (Andika, 2017). Perempuan pemetik teh sebagai aktor dalam penelitian ini berusaha keluar dari situasi ekonomi keluarga yang sulit, kemudian tindakan yang dilakukan oleh perempuan adalah bekerja sebagai pemetik teh demi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Dalam melakukan tindakan tentunya ada pandangan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan serta mempengaruhi perempuan dalam mengambil keputusan, dalam penelitian ini, pandangan perempuan tentang pekerjaan sebagai pemetik teh dipengaruhi dari segi ekonomi. Yang mana tingkat ekonomi keluarga yang rendah dan pendapatan suami yang tidak bisa mengimbangi pengeluaran keluarga, adanya pengaruh dari segi lingkungan tempat tinggal dan dukungan dari

keluarga khususnya suami yang menjadikan perempuan mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh. Pertimbangan perempuan dalam pengambilan keputusan meliputi adanya Pergeseran peran atau fungsi laki-laki dan perempuan dalam ranah kehidupan keluarga atau rumah tangga. Keikutsertaan perempuan menyangkut peran aktor sebagai ibu rumah tangga yang berkaitan dengan ranah domestik seorang perempuan meliputi peran sebagai istri, ibu, serta pengelola dan wakil suami dalam rumah tangga, adapun peran transisi berkaitan dengan ranah publik, dalam artian perempuan pekerja, anggota sosial masyarakat, dan juga pembangunan masyarakat. Dalam peran ini pula tercermin perempuan sebagai pekerja turut serta dalam kegiatan pencarian nafkah yaitu mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

3. Pemanfaatan Sumberdaya Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Dalam teori pilihan rasional terdapat salah satu aspek yaitu, sumberdaya yang menurut Coleman, merupakan setiap potensi yang ada, tersedia atau bahkan dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan tindakan. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang tersedia, dalam hal ini merupakan lahan perkebunan teh milik PT.Pagilaran yang tentunya memiliki ketersediaan pekerjaan sebagai pemetik teh dan menjadikan peluang bagi perempuan yang tinggal di daerah sekitar PT.Pagilaran dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi diri yang ada dalam diri seseorang, yang dalam hal ini merupakan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

Dalam penelitian ini, aktor yang merupakan perempuan dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan perempuan untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya, pertimbangan yang dimaksud adalah, meliputi peran perempuan dalam

keluarga sebagai ibu rumah tangga serta sumber daya yaitu potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Sumberdaya adalah aspek dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, kemudian sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor. Jika perempuan memiliki kepentingan dan tujuan untuk membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, maka dengan sumberdaya yang dimiliki yaitu potensi diri mereka yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan dari pilihan yang dianggap paling rasional yaitu bekerja, jika perempuan dapat menggunakan sumber dayanya dengan baik sesuai dengan tindakan yang dipilih, maka tentu keuntungan yang didapat juga akan sesuai dengan apa yang ingin dicapai, yaitu terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah. Keterbatasan sumberdaya yang dimiliki perempuan seperti kondisi ekonomi yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah, menjadikan perempuan itu sendiri sulit untuk mencapai tujuannya. Yang kedua adalah tindakan aktor individu, tindakan aktor individu disini adalah meliputi lembaga sosial, yang mana dalam lingkup tempat tinggal perempuan sendiri kurang mendapat perhatian dari pemerintah seperti misalnya pelatihan kerja ataupun kegiatan pengembangan potensi dan keterampilan yang dimiliki perempuan, sehingga hal itu menjadi penghambat perempuan untuk mencapai tujuannya.

Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang bekerja perkebunan teh milik PT. Pagilaran, telah mengarah kepada persamaan peran dengan kaum laki-laki. Persamaan ini tidak lagi terbentur oleh belenggu sistem nilai sosiokultural, yaitu tidak lagi mengikuti pandangan tradisional yang menempatkan perempuan pada sektor domestik saja. Peran perempuan telah mengalami perkembangan tidak hanya identik dengan “sumur, dapur, dan kasur” tetapi telah memasuki ranah publik

(Adisasmita, 2006). Keberadaan PT. Pagilaran memberikan kesempatan kerja, bagi kaum perempuan yang tinggal di sekitar lokasi ini. Aktivitas kaum perempuan dalam bidang ekonomi mempunyai relevansi yang signifikan terhadap upaya emansipasi perempuan, bahwa perempuan yang bekerja telah memberi kontribusi yang besar pada perekonomian keluarga. Pendapatan yang diperoleh oleh kaum perempuan yang bekerja setiap bulan bervariasi antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 400.000. Perbedaan besaran pendapatan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya teh yang dipetik. Hal itu tentunya berpengaruh pada kebutuhan keluarga yang sulit untuk diatur karena penghasilan yang terbatas, seperti yang disampaikan oleh ibu Yaroh (46) :

“mengatur kebutuhan ya susah mas, wong kebutuhan banyak yang buat kebutuhan buat nyukupi nggk ada, dulu sebelum kerja ya susah semua serba kurang sekarang saya metik lumayan mas buat kebutuhan dapur, atau kebutuhan mendadak ya kadang dari dari hasil metik walaupun sedikit tapi ya alhamdulillah”
(Wawancara Ibu Yaroh (46) pemetik teh, 31 Maret 2022)

Ibu Yaroh (46) merupakan warga desa Pringombo yang sudah bekerja memetik teh selama lebih dari 20 tahun, ia menjelaskan bahwa tingkat perekonomian keluarganya yang rendah karena kebutuhan keluarga sering kurang terpenuhi. Pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh bangunan juga dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun setelah ia bekerja sedikit kebutuhan keluarganya dapat tercukupi seperti kebutuhan dapur dan kebutuhan tak terduga yang mendadak ibu Yaroh (46) dapat menggunakan upah dari hasil kerjanya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga merupakan gambaran kerjasama yang baik antara suami dan istri, untuk menopang kesejahteraan keluarga. Pencapaian kebutuhan keluarga dapat terlihat dari bagaimana keluarga bisa mewujudkan sandang, papan, pangan bahkan pendidikan terpenuhi seperti diungkapkan oleh suami ibu Yaroh (46) :

“ya terbantu sekali mas, kadang ya buat uang saku anak sekolah kalau saya lagi nggak ada, apa nggak bisa pinjem orang” (Wawancara Bapak Sugi (49) buruh bangunan, 31 Maret 2022).

Bapak Sugi (49) mengungkapkan dengan bekerjanya istri sangat membantu perekonomian keluarga, dimana saat ia tidak bekerja yang artinya tidak mendapatkan penghasilan, upah dari hasil pekerjaan istri dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga. Hal serupa diungkapkan oleh ibu Kusmali (55) :

“setelah kerja ya alhamdulillah mas, walaupun sedikit ya buat bantu suami buat keluarga, karena kan ndak bisa ngandelin suami juga karena suami kerjanya nggak tiap hari,” (wawancara Ibu Kusmali (55) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Ibu Kusmali (55) merasa tidak bisa jika hanya mengandalkan penghasilan suaminya saja yang bekerja dengan penghasilan tidak tetap. Oleh karena itu Ibu Kusmali (55) ikut berpartisipasi untuk membantu atau memenuhi kebutuhan keluarga khususnya dalam hal ekonomi. bekerja di kebun teh tentunya juga tidak lupa dengan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Seperti yang disampaikan oleh suami Ibu Kusmali :

“Nggak mesti mas, biasanya sekali kerja dapetnya 25 ribu itu nggak setiap hari, kadang seminggu dua sampai tiga kali, kadang yo seminggu nggak kerja jadi nggak dapet penghasilan” (Wawancara Pak Suwarno (58) buruh tani, 31 Maret 2022).

Jika hanya suami saja yang bekerja, maka ekonomi keluarga akan sangat kurang dan tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu bekerja sebagai buruh pemetik teh menjadi pilihan ibu Kusmali (55) yang mana pekerjaan tersebut tidak membutuhkan keahlian khusus dalam bekerja.

“kalau suami saja yang kerja nggak cukup mas, kan penghasilannya juga kalo dapet paling juga sehari habis, karena pas-pasan itu buat anak sekolah, belum lagi buat yang lain, kalau saya tidak membantu kerja ya susah, daftar metik gampang juga nggak perlu pakai ijazah kerjanya yo ndak perlu keahlian asal kuat panas sama capek aja mas” (wawancara Ibu

Kusmali (55) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Ibu Kusmali (55) merupakan perempuan buruh pemetik teh yang memiliki tiga orang anak, dan dua diantaranya masih duduk di bangku SMA dan SMP. Ia merasa bingung dan kesulitan jika harus mengandalkan penghasilan suami yang tidak menentu, dengan alasan itu ibu Kusmali ikut bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran perempuan buruh pemetik teh di perkebunan milik PT. Pagilaran dapat terwujud setelah kaum perempuan yang berstatus sebagai isteri dan ibu rumah tangga tersebut bekerja, dan mengelola pekerjaan secara mandiri dan mempunyai pendapatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari berusaha tersebut kemudian dimanfaatkan oleh perempuan yang bekerja tersebut untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga seperti : Pertama, menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak.

Dari data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan telah berpartisipasi dan berperan dalam perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh pemetik teh di perkebunan milik PT. Pagilaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kusmali dan Ibu Yaroh, penghasilan suami yang tidak tetap dan jika mereka tidak bekerja maka kebutuhan ekonomi akan tidak tercukupi. Sehingga mereka perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Perempuan yang bekerja memiliki kontribusi pada perekonomian rumah tangga keluarga dengan penghasilan yang didapatkannya dapat menambahkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu pendapatan yang didapatkan oleh istri juga dapat membantu untuk biaya pendidikan anak.

Adanya sumber daya yang dikendalikan oleh aktor inilah yang menyebabkan terjadinya sistem. Coleman menjelaskan terbentuknya suatu sistem sebagai berikut; dalam tindakan sosial paling tidak melibatkan dua orang. Di antara keduanya memiliki sumberdaya-sumberdaya yang diinginkan atau dibutuhkan oleh yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan dan keinginan mereka masing-masing. Dalam penelitian ini dapat dikontekstualisasikan bahwa orang pertama adalah perempuan sebagai aktor utama yang memiliki sumberdaya yaitu potensi diri atau yang lebih tepatnya adalah tenaga yang dimiliki oleh perempuan yang dapat mereka gunakan untuk bekerja, orang kedua adalah pihak PT. Pagilaran yang memiliki sumberdaya yaitu seperti lahan perkebunan teh dan ketersediaan pekerjaan yang menjadi kesempatan perempuan untuk bekerja. Oleh karena adanya sumberdaya yang diinginkan dari aktor lainnya dan dari sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing itulah, maka terjadi suatu kerjasama, saling ketergantungan, dan membentuk tindakan-tindakan sistematis yang saling menguntungkan.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pandangan perempuan mengenai pekerjaan sebagai pemetik teh menjadi alasan perempuan untuk bekerja, seperti yang telah dijelaskan diatas dengan dijadikan sebagai pilihan yang paling rasional dalam mewujudkan suatu kesejahteraan keluarga, kemudian sumberdaya yang dimiliki oleh perempuan, dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan tindakan yang dipilih oleh aktor yang dalam hal ini adalah perempuan pemetik teh, sehingga terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga.

BAB V

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEKERJA OLEH PEREMPUAN

A. Beberapa Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan Bekerja

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh di PT. Pagilaran yang menjadi fokus penelitian ini, meliputi proses pengambilan keputusan berdasarkan beberapa pertimbangan dan faktor pendorong pengambilan keputusan oleh perempuan.

1. Dorongan Ekonomi

Keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan sebelum mereka bekerja sebagai pemetik teh masih kurang pendapatannya. Karena sebelum bekerja, mereka hanya menjadi ibu rumah tangga. Sedangkan penghasilan suami masih kurang untuk mencukupi kebutuhan yang berdampak buruk bagi kesejahteraan dan keutuhan rumah tangga. Setelah bekerja sebagai pemetik teh dan akhirnya menambah penghasilan bagi istri yang dapat membantu perekonomian rumah tangga.

Dari latar belakang ekonomi yang cenderung pas-pasan, para perempuan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja sebagai pemetik teh. Bagi mereka, memetik teh merupakan salah satu cara mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkebunan teh milik PT.Pagilaran yang berlokasi cukup dekat dengan tempat tinggal para pekerja, membuat pendapatan mereka tidak terpotong untuk ongkos transportasi dan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri (45) :

“Sebelum saya bekerja sebagai pemetik teh saya cuma mengurus rumah tangga, dan pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sedangkan pengeluaran sebulan untuk makan bayar listrik dll lebih dari 2 jutaan jadi ya saya memutuskan untuk bekerja karena tempat kerja kan juga lumayan dekat jadi tidak perlu adanya biaya transportasi”
(wawancara Ibu Sulastri (45) 31 Maret 2022).



Gambar 5.1 Proses Memetik Teh

Perempuan bekerja sebagai pemetik teh dengan hasil petikan teh rata-rata 20-50 kg perhari, atau jika di samakan dengan upah mereka, penghasilan mereka antara 10.000 sampai 25.000 rupiah dalam sehari. Dengan penghasilan sekian sudah cukup lumayan sebagai tambahan untuk membeli kebutuhan pokok dalam keluarga. Tentunya dalam hal ini istri bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarga juga didukung oleh suami.

“ya kalau dulu sebelum ikut kerja metik, ya susah mas, ngandelin pendapatan bapak ya pas-pasan, suami kerjanya cuma tani, kalau nggak ada yang nyuruh garap sawah ya nggak kerja mas, palingan ya kalau udah cukup buat sanga anak ya udah alhamdulillah, terus kalau mau beli sayur lauk, mau kondangan apa jenguk orang sakit itu biasanya ya nunggu dikasih uang sama suami. Kalau nggak dikasih apa suami lagi ndak ada uang ya susah, kadang malah nggak ikut” (Wawancara Ibu Kusmali (55) pemetik teh, 31 maret 2022).

Ibu Kusmali (55) warga desa Ngroto Kecamatan Reban yang memiliki anggota keluarga enam orang dan sudah bekerja memetik teh selama lebih dari tiga puluh tahun menjelaskan kondisi ekonomi keluarganya yang sulit sebelum ia mulai bekerja sebagai pemetik teh. Suaminya yang hanya bekerja buruh tani dan berpenghasilan tidak menentu, yaitu 25 ribu rupiah dalam sekali kerja hanya cukup untuk uang saku anaknya sebesar sepuluh ribu dan sisanya dibelanjakan untuk membeli

bahan makanan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tami (49) warga desa Binorong Kecamatan Blado yang memiliki anggota keluarga sebanyak lima orang dan sudah bekerja memetik teh selama kurang lebih 20 tahun :

“sebelum kerja ya kurang mas, beli sayur aja buat makan dua hari sekali udah banyak, belum buat keperluan yang lain, anak juga. Sekarang ya alhamdulillah bisa bantu suami walaupun dikit” (Wawancara Ibu Tami (49) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Ibu Tami (49) dan Ibu Parsuni (45) menyampaikan bahwa, istri juga harus ikut bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarga. Karena untuk tercukupinya ekonomi mereka, mereka harus sama-sama jalan. Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Qodriyah (32) :

“kalau saya ndak kerja ya susah mas, nanti bapaknya juga susah buat kebutuhan, suami ya seneng kalau saya kerja merasa terbantu, ya sama-sama cari buat keluarga lah mas, kebetulan suami juga disini bagian produksi” (Qodriyah (32) pemetik teh, 31 Maret 2022).



Gambar 5.2 Proses Penimbangan Daun Teh

Sedikit berbeda dengan informan yang lain, Ibu Rojiah (54) warga desa Ngadirejo yang sudah bekerja memetik teh selama 23 tahun, dan memiliki satu orang anak yang sudah menikah dan bekerja, namun suaminya sudah meninggal dan masih mempunyai ibu yang sekarang masih menjadi tanggung jawabnya, walaupun anaknya sudah bekerja dan

terkadang ia mendapat jatah dari anaknya, namun Ibu Rojiah (54) tidak mengandalkan dan mengharapkan pemberian dari anaknya karena ia tahu anaknya juga memiliki tanggung jawab yaitu istri dan anaknya yang masih kecil yang tentunya juga memiliki kebutuhan keluarganya sendiri.

“ya anak sudah kerja sudah menikah, kadang ya saya dikasih buat beli lauk, ya walaupun nggak seberapa ya saya bersyukur mas. Tapi saya juga nggak ngandelin dari anak, kan anak saya juga punya istri punya anak masih kecil pasti ya punya kebutuhan yang banyak juga, jadi ya saya kerja buat kebutuhan saya sama ibu saya karena saya masih punya ibu sudah tua” (Wawancara Ibu Rojiah (54) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Dari kelima informan yang diwawancarai, kurang lebih mereka mengatakan hal yang sama. Para perempuan didukung oleh suami mereka ketika memutuskan untuk bekerja. Sehingga antara laki-laki dan perempuan bekerja sama untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Peran perempuan dalam bekerja sangat penting karena penghasilan yang di dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Izin dari Suami

Kehidupan ekonomi yang lebih baik, tentu diharapkan oleh setiap keluarga, khususnya pada keluarga perempuan pemetik teh, terlebih dalam kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik, tentunya seorang suami dan istri harus sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam mencari nafkah. Dalam masyarakat patriarki suami adalah yang mencari nafkah untuk mencukupi ekonomi keluarga, karena dianggap sebagai kepala rumah tangga. Sedangkan istri hanya bekerja di dalam rumah saja. Akan tetapi pada kenyataannya pada keluarga perempuan pekerja pemetik teh, istri juga membantu suami dalam mencari nafkah dengan bekerja. Oleh karena kondisi tersebut, para suami memberikan izin dan dukungan atas pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

Suwarno (58) suami ibu Kusmali mengaku mendukung atas partisipasi sang istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja

sebagai buruh pemetik teh, ia mengaku merasa terbantu dengan keterlibatan sang istri yang setidaknya mempunyai penghasilan sendiri walaupun hanya cukup untuk membeli keperluan dapur.

“saya mendukung, karena kan niatnya untuk kesejahteraan keluarga, saya juga pastinya kerja keras ditambah bantuan istri ya alhamdulillah bisa terbantu saya” (wawancara Bapak Suwarno (58), 31 Maret 2022).

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Parsuni (45) warga desa Ngadirejo Kecamatan Reban yang memiliki anggota keluarga sebanyak empat orang dan sudah bekerja memetik teh selama lebih dari 20 tahun :

”suami kasih izin, mendukung juga, ya kalau tidak mendukung ya ekonominya sulit, harus jalan bareng-bareng biar nyukupi buat makan, nyekolahkan anak sama keperluan yang lain, ya alhamdulillah mas dibanding dulu sebelum saya kerja ya mending sekarang” (Wawancara Ibu Parsuni (45) pemetik teh, 31 Maret 2022).

Dukungan dari pihak keluarga terutama izin dari suami merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh perempuan dalam mengambil keputusan untuk bekerja, karena keputusan bekerja yang diambil oleh perempuan tentunya akan berdampak pada posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga dan jika kegiatan bekerja sebagai pemetik teh tidak dilakukan secara seimbang dengan kegiatan dan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga, pasti keduanya akan menjadi tidak maksimal. Dalam teori pilihan rasional Coleman, aktor mempertimbangkan sesuatu untuk dijadikan sebagai penentu akan apa yang akan dilakukan guna mencapai keinginannya, dukungan dari keluarga menjadi salah satu pertimbangan oleh perempuan guna menentukan mereka dapat bekerja dengan aman tanpa hambatan dan batasan dari keluarga demi tercapainya keinginan perempuan yaitu membantu mensejahterakan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa istri tidak hanya selalu patuh terhadap keputusan yang dibuat suami secara mutlak, melainkan istri mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat yang dipertimbangkan dalam pengambilan

keputusan, bahkan diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri dengan kesepakatan bersama. Sehingga dapat dikatakan bahwa suami telah memposisikan istri sebagai mitra kerjasama, termasuk dalam pengambilan keputusan keluarga dengan diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan berbincang tentang hal-hal yang ringan seperti perempuan yang bekerja sebagai pemetik teh sudah mendapat persetujuan dari suami. Yang mana selain tetap melakukan pekerjaan rumah, seorang istri juga dapat bekerja diluar rumah. Karena pada dasarnya, perempuan pekerja pemetik teh di perkebunan PT.Pagilaran, selain mereka bekerja karena kemauannya sendiri yang tentunya mendapat dukungan dan persetujuan dari suami, sehingga tidak ada hal yang menyebabkan perselisihan dalam pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja. Jika kita lihat, berdasarkan data diatas, ada beberapa alasan persetujuan suami yang mendukung istrinya untuk bekerja, yaitu demi mencukupi kebutuhan sehari hari. Istri yang bekerja tentu mendapat penghasilan yang akan digunakan untuk kebutuhan keluarga. Alasan selanjutnya adalah terdapat rasa khawatir karena kebutuhan ekonomi yang tidak dapat terpenuhi karena melihat penghasilan suami yang dirasa kurang, sedangkan kebutuhan dan pengeluaran keluarga tidak sebanding dengan penghasilan yang tentunya hal itu tidak akan memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga rasa khawatir itu muncul. Oleh karena itu suami memberikan dukungan kepada istri untuk bekerja.

Sesuai dengan teori pilihan rasional, yang lebih menekankan aktor disini sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Ketika perempuan memilih suatu pilihan untuk bekerja, terlebih pada kondisi ekonomi keluarga yang rendah. Strategi bertahan hidup dan pengambilan keputusan untuk bekerja merupakan sebuah pilihan yang dianggap paling rasional, yang harapannya tindakan tersebut mempunyai keuntungan dapat membuat perubahan pada hidupnya dan keluarganya, yaitu dengan bekerja sebagai pemetik teh, perempuan berharap dapat membantu meningkatkan

dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Aktor memang memegang peranan yang sentral untuk melakukan sebuah tindakan. Setiap pilihan yang dipilih oleh perempuan untuk bekerja, merupakan keputusan yang diambil dari pertimbangan dan pilihan yang dianggap paling rasional karena itu yang menjadikan mereka untuk tetap terus bisa melanjutkan hidup bersama keluarganya.

Fenomena di atas sesuai dengan yang diungkapkan Blood dan Wolfe yang menyatakan bahwa dalam hubungan antara istri dengan pekerjaan suami dinyatakan bahwa istri selalu bersifat *collaborative* (kerjasama), *supportive* (mendukung), atau *peripheral* (mendorong) (Parker. S. R, 1985). Partisipasi perempuan pekerja pemetik teh dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat pada saat mereka menjalankan kedua peranannya. Yakni perempuan sebagai ibu rumah tangga juga perempuan sebagai pencari nafkah dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam lingkungan rumah tangga, istri melakukan pekerjaan rumahnya mulai dari mencuci, memasak, bersih-bersih hingga mengurus anak. Hal tersebut memang tidak mendapat penghasilan seperti bekerja, akan tetapi hal tersebutlah yang membuat kesejahteraan keluarga bisa tercapai. Ketika istri bekerja tentunya sudah menjadi kesepakatan bersama yang mendapat persetujuan suami, sehingga ketika hal tersebut dijalankan maka tidak terjadi perselisihan.

Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja semakin rumit. Implikasi lain dari adanya kemajuan ini, tercermin dari membaiknya status serta mulai banyaknya lowongan pekerjaan untuk perempuan (Syarifuddin Zuhdi, 2018).

Berangkat dari kondisi ekonomi perempuan, tentunya ada alasan dan pertimbangan perempuan mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh tersebut. Saat menentukan untuk bekerja sebagai pemetik teh, tentu ada istilah yang kita kenal sebagai *rational choice* yang mengutamakan pilihan-pilihan rasional mereka atau yang cocok dengan mereka. Selanjutnya alasan dalam memilih menjadi pemetik teh juga tidak

terjadi begitu saja dan spontan, tetapi tentu ada berbagai pertimbangan yang matang oleh para perempuan, sehingga mereka mau bekerja sebagai pemetik teh di perkebunan milik PT. Pagilaran. pertimbangan seperti itu pada umumnya dikenal dengan pertimbangan rasional seseorang untuk memilih bertindak atau tidak dengan menilai apakah keputusan tersebut membawa manfaat lebih atau tidak bagi dirinya. Kondisi ini dapat dijelaskan dengan teori pilihan rasional (Rofiudin, 2018).

Para perempuan memilih tindakan rasional sebagai seorang pekerja pemetik teh atas pertimbangan-pertimbangan rasional untuk mencapai tujuannya dengan mendasarkan pada untung dan rugi. Pekerja perempuan mau tidak mau harus bekerja sebagai pekerja pemetik teh karena demi mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menurut pertimbangan mereka bekerja sebagai pemetik teh adalah keuntungan untuk saat ini, karena dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Profesi perempuan sebagai pekerja membuat perempuan juga harus dapat mengalokasikan waktu di rumah, agar pekerjaan rumah tidak terbengkalai.

B. Faktor Pendorong Pengambilan Keputusan Bekerja

Keterlibatan perempuan dalam sektor pengambilan keputusan dalam keluarga tidak lepas dari beberapa hal yang mendasarinya. Banyak alasan perempuan untuk bertindak sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memaparkan tentang faktor pendorong peran perempuan bekerja terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga. Faktor tersebut tidak hanya datang dari dalam diri perempuan, melainkan juga faktor lain yang datang dari luar. Dengan demikian, faktor pendorong perempuan untuk mengambil keputusan untuk bekerja dalam keluarga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor intern yang mempengaruhi perempuan dalam pengambilan keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh adalah rasa empati dan tanggung jawab istri dalam melakukan pengambilan keputusan keluarga, yang mana perempuan memiliki keinginan untuk

dapat keluar dari situasi sulit dalam keluarga dan mempunyai tujuan membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja. Hal ini sesuai dengan teori pilihan rasional yang menekankan pada sebuah tindakan berangkat dari tujuan aktor yang dilakukan atas pertimbangan dan pilihan yang dianggap rasional kemudian tindakan tersebut diharapkan membawa keuntungan yang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh aktor.

Pembagian peran dalam keluarga menentukan pengambilan keputusan seseorang untuk peran yang nantinya akan dilakukan. Ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perempuan juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusannya untuk bekerja sebagai pemetik teh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan baik pokok maupun pendukung dapat terlihat bahwa pengambilan keputusan dalam keluarga lebih banyak dilakukan atas kesepakatan bersama yang dilakukan dengan cara berdiskusi, musyawarah, dan mufakat atas dasar alasan yang logis dan kondisi keluarga yang mendukung.

Selain rasa empati dan tanggung jawab perempuan, kontribusi ekonomi dalam keluarga juga banyak mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga. Perempuan yang bekerja merasa lebih mandiri dibandingkan dengan perempuan yang tidak bekerja. Hal itu juga dapat dikatakan sebagai aktualisasi diri perempuan dalam perekonomian keluarga.

2. Faktor eksternal

Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu karena adanya kepercayaan suami untuk istri dalam mengambil keputusan keluarga. Selain itu, kedudukan istri dalam keluarga juga dapat menjadikannya sebagai pengambil keputusan. Istri sebagai ibu rumah tangga di rumah lebih banyak bertindak sebagai pengambil keputusan dalam urusan rumah tangga (domestik). Sedangkan istri yang bekerja atau berperan ganda tidak hanya pengambilan keputusan dalam ranah domestik saja

yang diurus, tapi keputusan dalam ranah publik juga ikut memegang peranan penting dalam keluarga. Maka dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pemetik teh juga mendapat dukungan dari pihak keluarga terutama oleh suami mereka.

3. Implikasi Teori

Berikut ini merupakan tabel pemetaan implikasi teori pilihan rasional James Coleman.

No	Teori Pilihan Rasional J.Coleman	Implikasi
1	Aktor	Aktor dalam penelitian ini adalah perempuan pekerja pemetik teh yang menjadi informan.
2	Sumberdaya	Sumberdaya dalam penelitian ini adalah potensi dan keterampilan yang dimiliki perempuan untuk bekerja. Selanjutnya diwujudkan dari adanya kesempatan yang dimiliki aktor yang dalam hal ini adalah perempuan dalam mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh.
3	Tindakan sesuai dengan tujuan	Aktor berusaha keluar dari situasi ekonomi keluarga yang sulit, tindakan yang dilakukan oleh perempuan adalah bekerja untuk mencapai kebutuhan keluarga yang terpenuhi.
4	Faktor dan pengaruh terhadap pengambilan keputusan	Faktor ekonomi keluarga yang rendah dan pendapatan suami yang tidak bisa mengimbangi pengeluaran keluarga, adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan dukungan dari keluarga khususnya suami yang menjadikan perempuan mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

No	Teori Pilihan Rasional J.Coleman	Implikasi
5	Pertimbangan aktor dalam pengambilan keputusan	Adanya Pergeseran peran atau fungsi laki-laki dan perempuan dalam ranah kehidupan keluarga atau rumah tangga. Keikutsertaan perempuan menyangkut peran aktor sebagai ibu rumah tangga yang berkaitan dengan ranah domestik seorang perempuan meliputi peran sebagai istri, ibu, serta pengelola dan wakil suami dalam rumah tangga, adapun peran transisi berkaitan dengan ranah publik, dalam artian perempuan pekerja, anggota sosial masyarakat, dan juga pembangunan masyarakat. Dalam peran ini pula tercermin perempuan sebagai pekerja turut serta dalam kegiatan pencarian nafkah yaitu mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai studi pilihan rasional tentang perempuan pemetik teh, dari peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, pandangan perempuan tentang pekerjaan sebagai pemetik teh didasarkan pada pandangan dari segi ekonomi yang mana, dengan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung dan adanya ketersediaan pekerjaan sebagai pemetik teh, tentunya akan menjadi peluang bagi perempuan untuk bekerja. Pandangan perempuan bahwa pekerjaan sebagai pemetik teh akan membawa mereka dalam mendapatkan penghasilan dari upah memetik teh, yang kemudian dapat mereka gunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Selanjutnya pandangan perempuan dari segi lingkungan, dengan banyaknya masyarakat sekitar tempat tinggal yang bekerja pada PT. Pagilaran, membuat ketertarikan perempuan untuk ikut bekerja khususnya dalam ketertarikan bekerja sebagai pemetik teh, perempuan memandang bahwa selain dapat menghasilkan pendapatan, bekerja sebagai pemetik teh juga dianggap sebagai pengisi waktu luang disamping peran domestik perempuan sebagai ibu rumah tangga. Karena pekerjaan sebagai pemetik teh tidak banyak menyita waktu, hanya dikerjakan dari pagi sampai siang, yang kurang lebih selama 6 jam, selebihnya perempuan masih dapat melakukan tanggung jawab dan perannya sebagai ibu rumah tangga. Meskipun begitu, aktivitas bekerja sebagai pemetik teh tentunya telah membuat perempuan mendapatkan peran publik dan menjadikannya berada dalam posisi peran ganda. Yang mana hal itu tentunya akan berpengaruh pada peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga menjadi tidak maksimal.

Kedua, dalam pengambilan keputusan bekerja oleh perempuan sebagai pemetik teh, tentunya tidak semata-mata dilakukan secara spontan. Pengambilan keputusan untuk bekerja telah melewati proses dan

pertimbangan yang berkaitan dengan keluarga, seperti pertimbangan mengenai peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, dan tentunya pilihan atas pertimbangan tersebut menghasilkan keputusan yang dianggap paling rasional yaitu bekerja. Keterlibatan perempuan dalam sektor pengambilan keputusan dalam keluarga tidak lepas dari beberapa hal yang mendasarinya. Ada faktor internal yang datang dari diri perempuan meliputi rasa empati, tanggung jawab dan juga sebagai ajang aktualisasi diri perempuan. Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu dukungan keluarga meliputi adanya persetujuan dan kepercayaan suami untuk istri dalam mengambil keputusan keluarga, yang dalam hal ini memutuskan untuk bekerja sebagai pemetik teh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran ganda perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga, dari peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi suami perempuan pekerja pemetik teh sebaiknya ikut membantu dalam pekerjaan istri ketika di rumah, seperti dilakukan pembagian pekerjaan rumah sehingga beban istri menjadi lebih ringan.
- b. Bagi perempuan pekerja pemetik teh sebaiknya dapat mengatur pendapatan yang di dapat termasuk pendapatan suami. Misalnya pendapatan suami digunakan untuk kebutuhan keluarga seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan bermasyarakat termasuk sandang dan papan. Sedangkan penghasilan istri digunakan untuk kebutuhan dapur dan lain sebagainya. Sehingga pengeluaran untuk kebutuhan menjadi lebih jelas.
- c. Bagi pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan keluarga dengan tingkat ekonomi rendah khususnya keluarga yang tidak mendapat bantuan agar kedepannya bantuan pemerintah yang ditujukan untuk keluarga miskin dapat tersalurkan dengan merata. Kemudian sebaiknya pemerintah mengadakan pemberdayaan atau pelatihan untuk perempuan. Sehingga perempuan dapat memiliki keterampilan atau keahlian yang

bisa disalurkan ke pekerjaan selain di perkebunan teh milik PT. Pagilaran.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan topik permasalahan baru seperti, alokasi waktu perempuan pekerja pemetik teh dalam peran ganda dan apakah ada diskriminasi gender dalam lingkungan pekerjaan khususnya pada PT. Pagilaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdullah, L. (1997). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adisasmita. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Coleman & S. James. 1994. *Rational Choice Theory*. Terjemahan E. Priyanto. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Effendi.T.N. (1997). *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fakih, M. (1997). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* . Yogyakarta: INSISTPress.
- Ghony D, M. F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indriyanti, D. &. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mosse, C. M. (2007). *Gender dan Pembangunan. Terjemahan : Hartian Silawati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Nasdian, F. (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahma, S. M. (2003). *Atas Nama Pendidikan: Terkuburnya Hak-Hak Petani Pagilaran atas Tanah*. Semarang: LBH Semarang.
- RI, D. (1996). *Alquranul Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Ritzer, G. D. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saptari R, H. B. (1997). *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial : Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetrisno, L. (1997). *Perempuan Kemiskinan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunderson, S. (2003). *Makro Sosiologi : Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial : Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparjan, H. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Widianti, A. (2005). *Hukum Berkeadilan Gender*. Jakarta: Kompas.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yuliati, Y. &. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

2. Artikel Jurnal

- AL-Tarawneh. (2012). The main factors beyond decision making. *Journal of management research*, 1-23.
- Aristya Rahma Hayati., B. W. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian dan PKM*, 230-233.
- Astri Yuni Lestari, S. H. (2019). Partisipasi Perempuan dalam Program Terpadu Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kec Cimahi Utara Kota Cimahi. *Share Social Work Journal*, 50-54.
- Djafri, N. (2015). Manajemen Keluarga dalam Studi Gender. *MUSAWA*, 95-98.
- Dwi Edi Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”, *Jurnal Muwazah*, Vol 3, No.1, Juli, 2011, 360-362.
- Halim, A. (2018). Perspektif Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah dalam Keluarga. *Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember*, 168-171.
- Handayani, A. M. (2012). Kinerja dosen berdasarkan konflik kerja keluarga dan motivasi berprestasi. In N. H. Suwarno Widodo, *Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian* (pp. 111-116).
- I Gusti Ayu Pusparani, B. B. (2020). Keputusan Perempuan Menikah Untuk Bekerja: Sebuah Studi Backward Bending Of Labor Supply. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 153-154.
- Khotimah, Khusnul. 2009. Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.4, No.1 Jan-Jun 2009, hlm. 158-180.
- Kinnunen, U. &. (1998). Antecedents and outcomes of work-family conflict among employed women and men in Finland. *Human Relations*, 51(2), 157-162.
- Krisna Yuni Chandra, F. (2020). Beban Ganda: Kerentanan Perempuan pada Keluarga Miskin. *Journal of Civic Education*, 432-436.
- Kusumawati, Y. (2012). Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *Jurnal UNNES*, 158-160.
- Martins LL, E. K. (2002). Moderators of the relationship between work-family conflict and career satisfaction. *Academy of Management Journal*, 45, 399-409.
- Putri Limilia, “Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Rumah Tangga di MEDIA Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com, *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Vol 6, No.2, 2016, 130- 134.
- Raharto, A. (2017). Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri : Kasus Kabupaten Cilacap.

Jurnal Kependudukan Indonesia, 42-52.

- Rejeki, S. (2016). Strategi bertahan hidup pada musim paceklik (studi deskriptif kehidupan petani miskin di desa Kaligede kecamatan Senori kabupaten Tuban). *Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.*, 43-44.
- Rosidin. (2015). Analisis Teori Pilihan Rasional Terhadap Transformasi Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1-15.
- Rosiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 189-191.
- Sari, N. A. (2013). Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi tentang Wanita Bekerja pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau). *Repository UNRI*, 9-10.
- Sari, R. P. (2020). Wanita Karier dalam Perspektif Islam. *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 107-108
- Soputan. (2007). Aspirasi Perempuan Bekerja: Hubungan Kekuasaan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Sektor Informal. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 85-100.
- Susiana, S. (2017). Perlindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 209-211.
- Yenni Hayati, "Dunia Perempuan Dalam Karya Sastra Perempuan Indonesia", *Jurnal Humanus*, Vol 11, No.1, 2012, 87- 89.

3. Skripsi

- Mubarok, K. (2019). *Partisipasi Perempuan dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Tentang Perempuan Pekerja Genteng Di Industri Genteng Sokka Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)*. FISIP. Sosiologi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Rofiudin, A. (2018). *Rasionalitas Masyarakat Indramayu dalam Memutuskan Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) :(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Arahon Kidul, Kecamatan Arahon, Kabupaten Indramayu)*. FISIP. Sosiologi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Website

- Bappelitbang, A. (2021,Februari 3).*Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pembangunan*.Retrieved Oktober 9,2021, from bappelitbang@batangkab.go.id:<http://bappelitbang.batangkab.go.id/?p=3&id=15>
- Litbang. (2021, November 10). *Tentang Kami*. Retrieved Maret 21, 2022, from PT.Pagilaran Indonesia: <https://pagilaran.co.id/tentang-kami/>

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara dengan perempuan pekerja pemetik teh

1. Nama Informan :
2. Tempat :
3. Hari/Tanggal :
4. Waktu :
5. Ket :

Pertanyaan-pertanyaan

1. Anggota keluarga ibu ada berapa?
2. Apa pekerjaan suami?
3. Sejak mulai kapan Ibu bekerja?
4. Berapa pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan ibu dalam perhari atau perbulan?
5. Apakah pendapatan tersebut cukup memenuhi kebutuhan sehari hari keluarga?
6. Para istri secara otomatis mempunyai peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Apakah hal tersebut menjadi beban tersendiri?
7. Sejauh mana para suami mendukung kinerja ibu dalam bekerja?
8. Bagaimana cara membagi waktu dengan pekerjaan dan waktu dengan keluarga?
9. Pekerjaan rutin apa saja yang dilakukan sebelum pergi kerja di luar rumah?
10. Apakah setelah pulang kerja masih ada pekerjaan yang harus dilakukan di rumah?
11. Apakah ada pembagian tugas atau pekerjaan dalam rumah tangga?
12. Bagaimana cara ibu mengatur kebutuhan rumah tangga?
13. Selain bekerja dikebun teh, apakah ada pekerjaan lain untuk menambah penghasilan?
14. Gaji yang diperoleh untuk kebutuhan apa saja?
15. Faktor apa saja yang mendorong ibu bekerja memetik teh?
16. Ketika ibu tidak ikut bekerja apakah ekonomi keluarga akan baik-baik saja?
17. Kapan waktu ibu untuk mengurus atau berkumpul bersama keluarga?
18. Bagaimana pandangan ibu tentang perempuan yang bekerja memetik teh?

LAMPIRAN 2
SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 388/Un.10.6/K/KM.05.01/02/2022 Semarang, 15 Februari 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
PT. Pagilaran Batang.
di Batang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan **Penulisan Skripsi** Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "PERAN GANDA DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA (Studi tentang Pekerja Pemetik Teh di PT.Pagilaran, Batang, Jawa Tengah) " di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Hafiedz Ayatal Maula
NIM : 1806026106
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Sosiologi
Tempat/ Tgl lahir : Batang, 23 Mei 1999
CP/e-mail : 082326295973
Nama Ayah/ Ibu : Abu Amar
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Adinuso RT.04/01, Reban, Batang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Kab. bag Akademik, Kemahasiswaan
dan Alumni

H. A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

2. Surat Izin Penelitian PT.Pagilaran

DIREKSI
PT. PERUSAHAAN PERKEBUNAN PERINDUSTRIAN
PERDAGANGAN DAN KONSULTASI "PAGILARAN"
(PT.PAGILARAN)

Jl. Faridan M. Noto 11 Kotabaru, Yogyakarta 55224 Indonesia
Telp. (0274)563046 - 561392 Fax. (0274) 540628 e-mail : headoffice@pagilaran.co.id

Nomor : 017/D.a/DIR/III/2022 Yogyakarta, 11 March 2022
Perihal : Izin Penelitian

Kepada. Yth :
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Menjawab surat Saudara Nomor : 388/Un.10.6/k/km.05.01/02/2022 tertanggal 21 February 2022, perihal Izin Penelitian, dengan ini diberitahukan bahwa Direksi PT Pagilaran mengizinkan/menyetujui bagi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Hafiedz Ayatal Maula
NIM : 1806026106
Prodi : Sosiologi

Untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan PT Pagilaran pada :

Waktu : 21 March 2022 s/d 21 April 2022
Lokasi : Unit Produksi Pagilaran
Topik Kegiatan : Peran Ganda Perempuan dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Pekerja Pemetik Teh di PT. Pagilaran Batang, Jawa Tengah)

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.

Dengan Ketentuan:

1. Mentaati tata tertib yang berlaku di PT Pagilaran.
2. Semua biaya ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Setelah selesai mahasiswa wajib menyerahkan 1 buah laporan dalam bentuk Hardcopy dan Softcopy (CD) ke Bagian Litbang Kantor Direksi PT. Pagilaran Yogyakarta.
4. Mohon dibuatkan SK dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang untuk Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P. sebagai Dosen Pembimbing.
5. Memenuhi Prosedur/protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

Demikian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Direksi,

Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.
Direktur Umum dan Keuangan

Tembusan Yth:
- Kepala Unit Produksi Pagilaran
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip

LAMPIRAN 3
BIODATA DIRI

A. Biodata

Nama : Hafiedz Ayatal Maula
NIM : 1806026106
Tempat/Tanggal Lahir : Batang/23 Mei 1999
Alamat : Ds. Adinuso, RT.04/01, Kec. Reban, Kab. Batang
Agama : Islam
No. Telp : 082326295973
Email : fdzytl@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Tahun Lulus
TK Rahayu Adinuso	2005
SD Negeri Adinuso 01	2011
MTs Al-Huda Reban	2015
MA NU 01 Banyuputih	2017